

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK  
MENGIKUTI UJIAN TINGKAT DASAR CPA (ACPAI)**

Disusun Oleh:

**Oktia Dini Yuanfa**

NIM. 145020301111004

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA  
AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI UJIAN ACPAI**

Yang disusun oleh:

Nama : Oktia Dini Yuanfa  
NIM : 145020301111004  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 September 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. Nurlita Novianti, MSA., Ak., CA  
NIP. 2011078711132001  
(Dosen Pembimbing)
2. Prof. Sutrisno T., MSA., Ak  
NIP. 195604031985031003  
(Dosen Penguji I)
3. Putu Prima Wulandari, MSA., Ak., CA  
NIP. 2011068702152001  
(Dosen Penguji II)

  
.....  
  
.....  
  
.....

Malang, 21 September 2018

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Endang Mardianti, M.Si., Ak.   
NIP. 195909021986012001

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktia Dini Yuanfa

NIM : 145020301111004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA  
AKUNTANSI MENGIKUTI UJIAN ACPAI**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 6 September 2018

Pembuat Pernyataan,



Oktia Dini Yuanfa

NIM 145020301111004

**RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : Oktia Dini Yuanfa  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Blitar, 25 Oktober 1995  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Jl. Wilis No. 12 RT 01 RW 03 Kel. Babadan, Kec.  
Wlingi, Kab. Blitar  
**Alamat E-mail** : [yuanfaoktia@gmail.com](mailto:yuanfaoktia@gmail.com)

**Pendidikan Formal :**

**Sekolah Dasar (2002-2008)** : SDN Babadan 1 Wlingi  
**SLTP (2008-2011)** : SMPN 1 Wlingi  
**SLTA (2011-2014)** : SMAN 1 Talun  
**Perguruan Tinggi (2014-2018)** : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Brawijaya

**Pendidikan Non Formal :**

- Program Sertifikasi Brevet Pajak A dan B di Universitas Negeri Malang (2018-2019)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: “**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI UJIAN ACPAI**”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ini menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nurlita Novianti, MSA., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan tenaga dan pikiran serta waktunya untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Endang Mardiyanti, Ak selaku Ketua Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Sutrisno T., Ak. Selaku dosen penguji I yang sudah banyak memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Ibu Putu Prima Wulandari, MSA., Ak selaku dosen penguji II yang juga sudah banyak memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Kedua orang tua saya, Bapak Khusnul Fakris dan Ibu Sri Yuliani atas dukungan, nasihat, semangat, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis selama ini.



6. Kedua nenek penulis, (almh) Mbah Kaji dan Mak'e atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
7. Sahabat penulis yaitu Nandea, Enjelia, Rararosa, Ratri, Pambudi, dan Galang. Terimakasih karena sampai saat ini dan semoga seterusnya selalu menemani dan selalu memberi dukungan serta doa kepada penulis.
8. Sahabat kuliah penulis Nabila, Fani, Yosi, Dyah, Uyun, dan Yohana yang selalu memberi dukungan semangat dan doa kepada penulis.
9. Sahabat Perpus Squad, Jasset dan Ema yang selalu mengerjakan skripsi bersama di perpus. Terimakasih atas kebersamaan yang kita jalani untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Mbak kos tercinta, Mbak Vindy yang selalu menemani penulis di kosan. Terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan untuk penulis.
11. Teman-teman Akuntansi angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kerja sama bersama kalian.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang bertujuan untuk membangun skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi.

Malang, September 2018

**Oktia Dini Yuanfa**  
**NIM. 145020301111004**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA &amp; PENGEMBANGAN</b>	
<b>HIPOTESIS .....</b>	<b>10</b>
2.1 Teori Motivasi .....	10
2.1.1 Pengertian Motivasi .....	10
2.1.2 Teori Hierarki Kebutuhan Maslow .....	13
2.1.3 Model Motivasi dan Minat Mengikuti	
Ujian <i>ACPAI</i> .....	15
2.2 Minat .....	18
2.3 Ujian <i>ACPAI</i> .....	19
2.4 Penelitian Terdahulu .....	21

2.5 Perumusan Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Populasi dan Sampel .....	35
3.2.1 Populasi .....	35
3.2.2 Sampel .....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	38
3.5 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel .....	38
3.5.1 Definisi Operasional .....	38
3.5.2 Pengukuran Variabel .....	39
3.6 Metode Analisis Data .....	41
3.6.1 <i>Outer Model</i> .....	42
3.6.2 <i>Inner Model</i> .....	43
3.7 Hasil Pilot Test .....	44
3.7.1 Uji Validitas Konvergen .....	44
3.7.2 Uji Validitas Diskriminan .....	45
3.7.3 Uji Reliabilitas .....	46
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	48
4.2 Deskripsi Jawaban Responden.....	49
4.2.1 Tanggapan Responden Terhadap	
Konstruk Motivasi Karir .....	49
4.2.2 Tanggapan Responden Terhadap	



Konstruk Motivasi Belajar .....	50
4.2.3 Tanggapan Responden Terhadap	
Konstruk Motivasi Ekonomi .....	50
4.2.4 Tanggapan Responden Terhadap	
Konstruk Motivasi Gelar .....	51
4.2.5 Tanggapan Responden Terhadap	
Minat Mengikuti Ujian <i>ACPAI</i> .....	51
4.3 Evaluasi Model Hipotesis Penelitian .....	52
4.3.1 Uji <i>Outer Model</i> .....	52
4.3.1.1 Uji Validitas Konvergen .....	52
4.3.1.2 Uji Validitas Diskriminan .....	54
4.3.1.3 Uji Reliabilitas .....	55
4.3.2 Uji <i>Inner Model</i> .....	56
4.3.2.1 Nilai $R^2$ .....	56
4.3.2.2 Nilai <i>Path Coefficient</i> .....	56
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	57
4.5 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	59
4.5.1 Pengaruh Motivasi Karir Terhadap	
Minat Mahasiswa Mengikuti Ujian <i>ACPAI</i> .....	60
4.5.2 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap	
Minat Mahasiswa Mengikuti Ujian <i>ACPAI</i> .....	61
4.5.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap	
Minat Mahasiswa Mengikuti Ujian <i>ACPAI</i> .....	62
4.5.4 Pengaruh Motivasi Gelar Terhadap	

Minat Mahasiswa Mengikuti Ujian <i>ACPAI</i> .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Keterbatasan Penelitian & Saran .....	67
5.2.1 Keterbatasan Penelitian .....	67
5.2.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Konstruk yang Membentuk Motivasi Karir .....	15
Tabel 2.2	Konstruk yang Membentuk Motivasi Belajar .....	16
Tabel 2.3	Konstruk yang Membentuk Motivasi Ekonomi .....	16
Tabel 2.4	Konstruk yang Membentuk Motivasi Gelar .....	17
Tabel 2.5	Konstruk yang Membentuk Minat Mahasiswa Mengikuti Ujian <i>ACPAI</i> .....	17
Tabel 2.6	Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1	Item Pernyataan Beserta Kode Pernyataan .....	40
Tabel 3.2	Parameter Pengukuran <i>Outer Model</i> .....	42
Tabel 3.3	Nilai <i>Outer Model</i> .....	44
Tabel 3.4	Nilai AVE dan <i>Communality</i> .....	44
Tabel 3.5	Nilai akar AVE dan Korelasi Variabel Laten .....	45
Tabel 3.6	Nilai <i>Cross Loading</i> .....	45
Tabel 3.7	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Compositer Reliability</i> .....	46
Tabel 4.1	Tanggapan Responden terhadap Konstruk Motivasi Karir ..	49
Tabel 4.2	Tanggapan Responden terhadap Konstruk Motivasi Belajar .....	50
Tabel 4.3	Tanggapan Responden terhadap Konstruk Motivasi Ekonomi .....	50
Tabel 4.4	Tanggapan Responden terhadap Konstruk Motivasi Gelar	51
Tabel 4.5	Tanggapan Responden terhadap Konstruk Minat Mengikuti Ujian Dasar CPA ( <i>ACPAI</i> ) .....	51

Tabel 4.6	Nilai <i>Outer Loading</i> .....	52
Tabel 4.7	Nilai AVE dan <i>Communalit</i> .....	53
Tabel 4.8	Nilai Akar AVE dan Korelasi Vsriabel Laten .....	54
Tabel 4.9	Nilai <i>Cross Loading</i> .....	54
Tabel 4.10	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i> .....	55
Tabel 4.11	Nilai $R^2$ .....	56
Tabel 4.12	Nilai <i>Path Coefficient</i> .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	21
Gambar 4.1 Model Struktural .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner .....	72
Lampiran 2	Jawaban Responden Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian <i>ACPAI</i> .....	75
Lampiran 3	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian <i>ACPAI</i> .....	79
Lampiran 4	Nilai <i>Path Coefficient</i> .....	80





**ABSTRAK****PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA  
AKUNTANSI MENGIKUTI UJIAN ACPAI**

Oleh:

**Oktia Dini Yuanfa  
145020301111004****Dosen pembimbing: Nurlita Novianti, MSA., Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi pengaruh motivasi karir, motivasi belajar, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian ACPAI. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi angkatan 2014 Universitas Brawijaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya angkatan 2014 sebanyak 83 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*.

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuisioner yang disebarakan melalui media sosial Line dalam grup diskusi mahasiswa akuntansi angkatan 2014. Metode analisis data menggunakan pendekatan *partial least square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian ACPAI. Motivasi karir dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian ACPAI.

***Kata kunci: Motivasi karir, motivasi belajar, motivasi ekonomi, motivasi gelar, minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian ACPAI.***

**ABSTRACT****THE EFFECT OF MOTIVATION ON THE INTEREST OF  
ACCOUNTING STUDENTS TO TAKE THE ACPAI EXAM**

By:

**Oktia Dini Yuanfa  
145020301111004****Supervison: Nurlita Novianti, MSA.Ak**

The research aims to explain and predict the influence of career motivation, learning motivation, economic motivation, and degree motivation on the interests of accounting students taking the ACPAI exam. The population in this study is active students of 2014 batch in the Accounting Department of Brawijaya University. The sample taken from part of the 2014 Brawijaya University Accounting students numbered to 83 students. The utilized sampling technique was convenience sampling.

This study used primary data, namely questionnaires distributed through line social media in the 2014 accounting student's discussion group. The utilized data analysis method was partial least square (PLS). The result of this study indicated that learning motivation and degree motivation have positive effect on the interest of accounting student taking the ACPAI exam. Career motivation and economic motivation do not effect of accounting students regarding the ACPAI exam.

***Keywords: Career motivation, learning motivation, economic motivation, degree motivation, interst of accounting students taking the ACPAI exam.***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan global saat ini sudah semakin maju. Keadaan tersebut memunculkan suatu persaingan yang ketat terutama dalam dunia kerja. Persaingan dalam dunia kerja ini tidak lepas dari perkembangan lingkungan bisnis yang ada sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang profesional agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan kondisi lingkungan bisnis saat ini.

Persaingan yang terjadi dalam dunia kerja ditandai dengan tingginya jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang ada. Sehingga para pencari kerja berusaha semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan pekerjaan yang mereka minati.

Menurut Profil Ketenagakerjaan Umum Indonesia Februari 2018 dari Kementerian Tenaga Kerja, 133,94 juta jiwa angkatan kerja yang ada di Indonesia sekitar 122,07 juta jiwa yang bekerja, sedangkan sisanya yaitu 6,87 juta jiwa adalah pengangguran terbuka atau sekitar 94,87% yang bekerja. Walaupun prosentase jumlah pengangguran terbuka sebesar 3,13% akan tetapi jumlah ini akan kembali naik apabila pemerintah tidak menambah jumlah lapangan pekerjaan yang ada dan dari pelamar sendiri tidak menambah kualitas diri agar dapat bertahan dalam persaingan.

Selain itu, para pelamar juga harus bersaing dengan tenaga kerja asing yang memasuki pasar kerja Indonesia. Indonesia sebagai salah satu anggota dari *ASEAN* telah bergabung ke dalam MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), dimana

dilakukannya perdagangan bebas atau *free trade* antar negara-negara ASEAN. Dengan adanya perdagangan bebas ini, persaingan antar negara ASEAN terutama persaingan dalam dunia kerja sudah tidak dapat dihindari lagi.

Ditambah lagi dengan isu yang menyerpa Indonesia pada awal tahun 2018 ini, tenaga kerja asing membanjiri Indonesia. Isu ini muncul sebagai akibat diterbitkan Perpres No. 20 Tahun 2018 tentang penggunaan TKA di Indonesia. Jumlah TKA yang ada di Indonesia menurut Hanif Dhakiri, pada tahun 2015-2017 berturut-turut adalah 77.149, 80.375, dan 85.947 jiwa. Terjadi peningkatan sebesar 4,18% dari tahun 2015 ke 2016 dan peningkatan sebesar 6,93% dari tahun 2016 ke 2017. Sehingga total jumlah TKA yang masuk ke Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11,40%. Puluhan ribu TKA yang bekerja di Indonesia ini mengisi jabatan profesional, manajer, konsultan, direksi, supervisor, teknisi, dan komisaris (<http://wartakota.tribunnews.com>, diakses 3 Juni 2018 pukul 8.17WIB).

Melihat banyaknya jumlah TKA yang masuk ke Indonesia dan mengisi jabatan profesional, menambah daftar dalam persaingan kerja yang harus dihadapi oleh pelamar dalam negeri. Untuk dapat bersaing dalam era ini, para pelamar harus membekali dirinya dengan keterampilan, kemampuan, dan keahlian profesional agar tidak mudah kalah dalam menghadapi persaingan yang ada.

Para mahasiswa sebagai calon tenaga kerja yang ahli dibidangnya, harus memiliki ketrampilan dan keahlian agar dapat memasuki dunia kerja maupun dunia bisnis dengan mudah. Tak terkecuali dengan mahasiswa akuntansi yang perlu membekali dirinya dengan kemampuan atau keahlian yang memadai dalam bidang akuntansi, keuangan, audit, serta bisnis saat memasuki dunia kerja nantinya. Salah satu dari delapan profesi yang juga dapat bersaing dalam era

MEA adalah profesi akuntan. Profesi akuntan ini dibedakan menjadi empat, yaitu akuntan intern, akuntan publik, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Fenomena yang terjadi saat ini dimana akuntan di Indonesia masih kalah dalam segi kualitas dibanding dengan negara tetangga (Budiasih, Suprasto, dan Darsana, 2018).

Pada tahun 2016, Indonesia memiliki lebih dari 265 ribu mahasiswa akuntansi aktif yang berasal dari 568 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Data dari World Bank tahun 2014 menyatakan bahwa lulusan mahasiswa akuntansi dari seluruh negara ASEAN rata-rata tiap tahun berjumlah 77.330 orang dimana Indonesia merupakan penyumbang terbesar yang meluluskan mahasiswa akuntansi dengan persentase sekitar 45% dari seluruh lulusan mahasiswa akuntansi ASEAN. Setiap tahunnya Indonesia meluluskan rata-rata lebih dari 35 ribu mahasiswa akuntansi. Jumlah ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang untuk menjadi negara penghasil profesi akuntan (Siaran Pers – IAI ICAEW, 2016).

Dengan melihat banyaknya jumlah lulusan akuntansi tersebut, para mahasiswa maupun lulusan akuntansi dapat membekali dirinya untuk meningkatkan kualitas diri dan kompetensi diri dengan mengikuti beberapa sertifikasi yang ada. Salah satu ujian sertifikasi yang dapat diikuti oleh mahasiswa akuntansi yang belum lulus maupun lulusan akuntansi adalah ujian *ACPAI* atau ujian level dasar CPA Indonesia.

Ujian *ACPAI* ini dapat membantu mahasiswa akuntansi maupun lulusan akuntansi *fresh graduate* untuk mengasah kemampuan, ketrampilan, dan keahlian dibidang akuntansi, auditing, keuangan, serta bisnis. Ujian ini dapat diikuti oleh

semua orang tidak hanya bagi mereka yang ingin menjadi akuntan publik saja atau mereka yang ingin mendapat gelar CPA.

Setelah mengikuti ujian ini, mahasiswa maupun lulusan akuntansi akan mendapat sertifikat *A-CPAI*. Sertifikat ini akan membantu mereka ketika akan memasuki dunia kerja. Hal ini dikarenakan sertifikat *A-CPAI* dapat digunakan sebagai pertimbangan pemberi kerja bahwa pelamar tersebut memiliki kompetensi dalam bidang audit, keuangan, akuntansi, dan bisnis.

Sertifikat *A-CPAI* sangat diperlukan bagi mahasiswa dan lulusan akuntansi sebagai calon tenaga kerja untuk menghadapi persaingan dunia kerja. Semakin banyak jumlah lulusan yang ada, para pemberi kerja akan semakin memperketat kualifikasi agar bisa menyaring tenaga-tenaga profesional. Oleh sebab itu, sertifikat inilah yang akan membantu perusahaan untuk mengetahui kemampuan dari calon pekerja.

Selain faktor dari luar yang dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti ujian *ACPAI*, ada juga faktor dari dalam mahasiswa yang dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti ujian *ACPAI*. Faktor dari dalam diri individu dapat dikenal dengan sebutan motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dengan maksud dan tujuan tertentu. Motivasi tertentu yang muncul dari dalam diri mahasiswa dapat mendorong mereka untuk mengikuti ujian *ACPAI*.

Motivasi yang muncul dalam diri individu dapat berupa dorongan untuk mendapatkan karir atau pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, motivasi untuk menambah wawasan atau pengetahuan terkait bidang yang ditekuni, motivasi untuk meningkatkan ekonomi individu bahkan



keluarga, dan juga motivasi atau dorongan untuk mendapatkan gelar sesuai dengan bidang yang ditekuni. Beberapa dorongan atau motivasi tersebut dapat dijadikan mahasiswa akuntansi untuk berminat mengikuti ujian *ACPAI*.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*. Motivasi yang akan diteliti pada penelitian ini ada empat, yaitu motivasi karir, motivasi belajar, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar. Penelitian ini terdorong oleh penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti beberapa ujian profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Suryaningsum (2005), meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPA). Pada penelitian mereka, motivasi yang diteliti adalah motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi. Hasil penelitian Widiastuti (2005), menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA, sedangkan motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tengker dan Morasa (2007), meneliti tentang pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Pada penelitian ini, motivasi yang diteliti hanya motivasi karir saja. Hasil penelitian Victor (2005), menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Penelitian dari Lisnasari dan Fitriany (2008), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi mencari ilmu, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, dan lama pendidikan PPAk. Hasil penelitian yang dilakukan Lisnasari dan Fitriany (2008), menunjukkan bahwa motivasi karir dan motivasi mengikuti USAP berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi yang lain, yaitu motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, biaya pendidikan, dan lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2009), yang meneliti tentang motivasi dan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial. Hasil penelitian Indrawati (2009), menunjukkan bahwa motivasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk adalah motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi sosial. Motivasi ekonomi dalam penelitian Indrawati (2009), tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari Sarjono (2011), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengikuti program pendidikan brevet pajak di STIE Perbanas Surabaya. Faktor-faktor yang diteliti adalah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, motivasi belajar, dan pengetahuan perpajakan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya motivasi ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti

program brevet pajak. Motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi berprestasi, motivasi belajar, dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan brevet pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Erwanto (2015), yang meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *certified public accountant (CPA)*. Motivasi yang diteliti adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, dan motivasi gelar. Hasil penelitian Abidin (2015), menunjukkan bahwa motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi prestasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA, sedangkan motivasi gelar tidak berpengaruh signifikan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Widyanto dan Fitriana (2016), meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti ujian *chartered accountant (CA)* Indonesia. Motivasi yang diteliti adalah motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa secara simultan, motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mengikuti ujian CA Indonesia. Secara parsial hanya variabel motivasi ekonomi yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel lainnya yaitu motivasi sosial, motivasi karir, dan motivasi kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti ujian CA Indonesia.

Kemudian, penelitian dari Wahyuni, Purnamawati, dan Sinarwati (2017), yang meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. Motivasi yang diteliti adalah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi pengetahuan perpajakan, dan motivasi sosial. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Tetapi, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*?
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*?
4. Apakah motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian adalah:

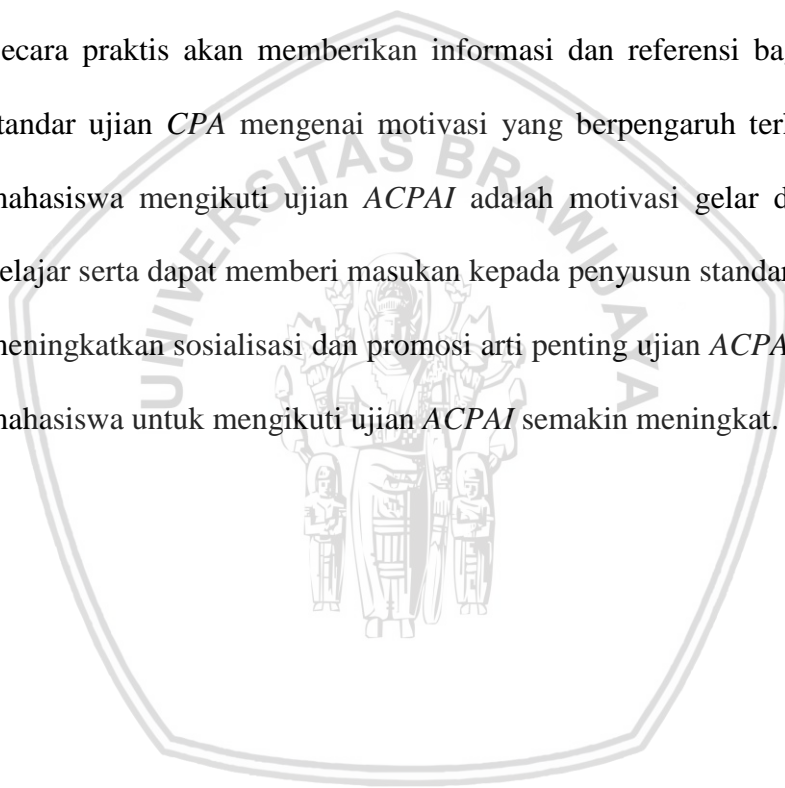
1. Untuk menjelaskan dan memprediksi pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*.
2. Untuk menjelaskan dan memprediksi pengaruh motivasi belajar terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*.
3. Untuk menjelaskan dan memprediksi pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*.

4. Untuk menjelaskan dan memprediksi pengaruh motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis menambah bukti empiris perkembangan teori motivasikhususnya yang berkaitan dalam bidang akuntansi yaitu pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI*.
2. Secara praktis akan memberikan informasi dan referensi bagi penyusun standar ujian *CPA* mengenai motivasi yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian *ACPAI* adalah motivasi gelar dan motivasi belajar serta dapat memberi masukan kepada penyusun standar untuk lebih meningkatkan sosialisasi dan promosi arti penting ujian *ACPAI* agar minat mahasiswa untuk mengikuti ujian *ACPAI* semakin meningkat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Teori Motivasi

##### 2.1.1 Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema tertentu sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2012).

Motivasi juga didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang individu mendapatkan rangsangan baik dari dalam maupun dari luar individu sesuai dengan keadaan tertentu dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut (Dayshandi, dkk, 2015).

Motivasi dapat berarti pula suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan atau tingkah laku yang berlangsung secara wajar (Sapitri, 2015). Dari yang dikemukakan oleh Sapitri, dapat dikatakan bahwa motivasi dianggap sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau individu. Menurut Stephen P. Robbin—Timoty A. Judge dalam Widyanto (2016), motivasi merupakan proses yang menjelaskan arah, intensitas, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya.

Menurut Uno (2012), motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada



dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan maupun umpan balik.

Widiastuti dan Suryaningsum (2005), mengatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai sebuah dorongan atau tenaga. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan jiwa manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

Motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah agar mereka dapat berinteraksi dengan manusia lainnya agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi (Tengker dan Morasa, 2007).

Menurut Dewi dalam Wahyuni, dkk (2017) motivasi diartikan sebagai keinginan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak atau bertingkah laku. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu.
- b. Apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut (Uno, 2012).

Motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan atau ketrampilan atau keahlian tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai

kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1995).

Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran perusahaan. Penting sekali motivasi itu ada pada diri individu atau perorangan karena dengan motivasi diharapkan akan mendorong setiap individu untuk bekerja keras dan antusias mencapai produktivitas kerja yang tinggi (Hasibuan, 2014).

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri individu yang dapat mempengaruhinya untuk bertindak.
2. Motivasi memberikan arah bagi individu untuk dapat mencapai sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.
3. Motivasi penting dalam hidup seseorang agar mau bekerja keras sehingga tujuan dan sasaran dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Menurut Hasibuan (2014: 99), motivasi memiliki dua jenis yaitu:

1. Motivasi positif, proses untuk memberikan pengaruh kepada individu dengan cara memberikan sesuatu yang dapat meningkatkan tingkat kepuasan individu. Contoh pemberian ini dapat berupa promosi jabatan, kenaikan gaji, dan lain sebagainya. Dengan memberikan motivasi positif ini, individu akan terdorong untuk bekerja keras karena pada umumnya manusia senang menerima sesuatu yang baik-baik saja.

2. Motivasi negatif, proses untuk memberikan pengaruh kepada individu dengan cara memberi hukuman atau mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu secara paksa. Dengan motivasi negatif akan mendorong individu untuk lebih meningkatkan produktifitas atau usahanya dalam waktu jangka pendek karena mereka takut dihukum.

### 2.1.2 Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow

Teori kepuasan menurut Hasibuan (2014: 103), merupakan salah satu kelompok teori motivasi yang mendasarkan pendekatan pada faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang mendorongnya bertindak dengan cara tertentu. Teori kepuasan mencoba menjawab pertanyaan kebutuhan apa yang memuaskan individu dan mendorong semangat seseorang. Oleh sebab itu, inti dari teori ini bahwa seseorang akan bertindak agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasannya.

Salah satu hal yang memotivasi seseorang semangat melakukan usahanya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan baik secara materiil maupun nonmateriil. Semakin tinggi standar kebutuhan yang ingin dicapai oleh individu, maka semakin giat individu bertindak atau bekerja. Teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow merupakan salah satu yang dikenal dari teori kepuasan.

*Maslow's Need Hierarchy Theory* merupakan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943. Salah satu dasar teori yang dikemukakan oleh Maslow adalah bahwa suatu kebutuhan yang telah dipenuhi oleh individu tidak menjadi alat motivasi bagi individu tersebut. Tetapi kebutuhan

yang belum terpenuhi yang menjadi alat motivasinya. Menurut Maslow, kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan.

Kebutuhan yang pertama adalah kebutuhan fisiologis atau *physiological needs*. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia yang sangat diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Contoh dari kebutuhan ini yaitu, makan, minum, udara, papan atau perumahan, pakaian, dan lain-lain.

Kebutuhan yang kedua adalah *safety and security needs*. *Safety and security needs* merupakan kebutuhan akan keamanan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan. Kebutuhan akan keamanan tidak hanya dalam arti fisik, tetapi juga mental, psikologikal, dan intelektual (Siagian, 2014: 287).

Kebutuhan yang ketiga adalah *affiliation or acceptance needs*. Yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah kebutuhan sosial, teman, kebutuhan dicintai dan mencintai, serta kebutuhan untuk diterima dalam pergaulan dan lingkungannya. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, sehingga manusia selalu ingin hidup berkelompok dan tidak ada yang menginginkan hidup menyendiri di tempat terpencil.

Kebutuhan yang keempat adalah *esteem or status needs* merupakan kebutuhan akan penghargaan diri, pengakuan, serta penghargaan prestise dari masyarakat dan lingkungannya. Keberadaan dan status seseorang biasanya tercermin dalam lambang maupun simbol yang dipandang sebagai hak seseorang. Berbagai fasilitas yang diterima oleh seseorang dalam kehidupan adalah salah satu contoh bentuk dari simbol status seseorang (Siagian, 1995: 156).

Kebutuhan yang kelima adalah *self actualization*. *Self actualization* adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, dan potensi yang ada dalam diri individu untuk mencapai hasil yang memuaskan. Pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan melalui pendidikan maupun pelatihan.

### 2.1.3 Model Motivasi dan Minat Mengikuti Ujian ACPAI

Bertitik tolak dari teori Maslow bahwa individu harus selalu berusaha untuk memuaskan berbagai jenis kebutuhan. Salah satu cara yang dapat memuaskan kebutuhan adalah dengan menggunakan teknik motivasi. Pada penelitian ini, motivasi yang digunakan mahasiswa agar berminat mengikuti ujian ACPAI adalah motivasi karir, motivasi belajar, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar.

#### 1. Motivasi Karir

Faktor-faktor yang digunakan sebagai dasar untuk membentuk motivasi karir berdasarkan penelitian Sapitri dan Yaya (2015) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Konstruk yang Membentuk Motivasi Karir**

Konstruk	Definisi	Item
Pekerjaan yang layak	Pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang ditekuni untuk mendapatkan peningkatan karir yang lebih baik dari sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan auditing.</li> <li>- Memperluas akses dan jaringan dengan dunia kerja.</li> </ul>

#### 2. Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang digunakan sebagai dasar untuk membentuk motivasi belajar berdasarkan penelitian Sapitri dan Yaya (2015), adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Konstruk yang Membentuk Motivasi Belajar**

Konstruk	Definisi	Item
Hasrat untuk terus belajar	Keinginan untuk terus meningkatkan ilmu, wawasan, dan pengetahuan serta kemampuan dalam bidang akuntansi, auditing, keuangan serta bisnis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapat tambahan pengetahuan terkait isu-isu kebijakan dan standar akuntansi terkini.</li> <li>- Meningkatkan pengetahuan tentang auditing.</li> <li>- Mendapatkan pengetahuan yang spesifik tentang akuntansi.</li> <li>- Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan dan bisnis</li> </ul>

### 3. Motivasi Ekonomi

Faktor-faktor yang digunakan sebagai dasar untuk membentuk motivasi ekonomi berdasarkan penelitian dari Sapitri dan Yaya (2015), adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Konstruk yang Membentuk Motivasi Ekonomi**

Konstruk	Definisi	Item
Peningkatan ekonomi	Peningkatan ekonomi baik secara finansial maupun non-finansial untuk memberikan kepuasan dan kesejahteraan individu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapatkan kesempatan yang besar untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.</li> <li>- Memiliki kesempatan untuk mencapai pendapatan yang terus meningkat dari waktu ke waktu.</li> <li>- Meningkatkan kesejahteraan keluarga.</li> <li>- Memberikan kesejahteraan yang lebih baik kepada saya.</li> <li>- Memperoleh pekerjaan dengan fasilitas dan tunjangan yang memadai seperti bonus, tunjangan, dan kendaraan.</li> </ul>



		- Keinginan untuk berbuat sosial.
--	--	-----------------------------------

#### 4. Motivasi Gelar

Faktor-faktor yang digunakan sebagai dasar untuk membentuk motivasi gelar berdasarkan penelitian Sapitri dan Yaya (2015), adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
**Konstruk yang Membentuk Motivasi Gelar**

Konstruk	Definisi	Item
Pengakuan kemampuan diri	Pengakuan dari orang lain terhadap kemampuan pribadi dalam bidang tertentu yang dibuktikan dengan adanya gelar.	- Untuk mendapatkan gelar A-CPA maupun CPA.

#### 5. Minat Mahasiswa Mengikuti Ujian Dasar CPA (ACPAI)

Faktor-faktor yang digunakan sebagai dasar yang membentuk minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar CPA (ACPAI) berdasarkan penelitian Sapitri dan Yaya (2015), adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Konstruk yang Membentuk Minat Mahasiswa Mengikuti Ujian Dasar CPA (ACPAI)**

Konstruk	Definisi	Item
Pemenuhan kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan yang dapat dimaksimalkan dengan mengikuti ujian dasar CPA (ACPAI).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tertarik mengikuti ujian dasar CPA (ACPAI) karena sebagai langkah awal untuk membantu kesuksesan dalam karir akuntansi .</li> <li>- Tertarik mengikuti ujian dasar CPA (ACPAI) karena untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan penghargaan finansial yang besar.</li> <li>- Tertarik mengikuti ujian dasar CPA (ACPAI) karena ingin mengasah dan meningkatkan keahlian dalam praktik</li> </ul>

		audit. - Akan segera mengikuti pendidikan profesi akuntansi setelah selesai maupun sebelum selesai studi.
--	--	--

## 2.2 Minat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mendorong seseorang dalam bertindak dan berbuat sesuatu sesuai dengan keinginannya (Abidin dan Efendi, 2015).

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorong seseorang atau individu untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar kepada objek tersebut (Wahyuni, dkk, 2017).

Menurut Widyastuti dan Suryaningsum (2005), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan untuk melakukan sesuatu.

Minat yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya keinginan dan kemauan yang keras yang ada pada diri seseorang terhadap sesuatu
  2. Adanya kemampuan yang dimaksimalkan melalui tindakan demi mendapatkan cita-cita atau sasaran yang diinginkan.
  3. Adanya rasa percaya diri atau motivasi terhadap kemampuan yang dimiliki
- (Abidin dan Erwanto, 2015).

### 2.3 Ujian Dasar ACPAI

Ujian Profesi Akuntan Publik (UPAP) diselenggarakan oleh IAPI atau Institut Akuntan Publik Indonesia. IAPI merupakan satu-satunya badan atau organisasi nasional profesi akuntan publik yang diakui di Indonesia dan memiliki wewenang untuk menyelenggarakan ujian sertifikasi akuntan publik atau *Certified Publik Accountant* dan mengeluarkan sebutan tersebut.

UPAP yang diselenggarakan oleh IAPI didasarkan pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta mengadopsi persyaratan dari *International Education Standard (IES)* yang diterbitkan oleh IFAC. Dasar hukum terkait dengan penyelenggaraan sertifikasi akuntan publik yaitu UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik dan peraturan pelaksanaan melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 443/KMK.01/2011 tentang penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik, sebagaimana yang dimaksud pada UU No. 5 tahun 2011 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008.

Tujuan dari diselenggarakan UPAP untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh profesi akuntan publik khususnya dalam menghadapi era *Asean Economic Community*. UPAP selama ini ditujukan kepada seseorang yang ingin mendapatkan ijin untuk menjadi akuntan publik, tetapi bagi staf KAP belum terdapat mekanisme *quality assurance* untuk meningkatkan kompetensinya. Padahal peran dan fungsi staf KAP juga sangat penting untuk menunjang KAP tersebut.

Program pengembangan profesional bagi auditor pada kantor akuntan publik dilakukan dengan cara memperluas cakupan peserta ujian yang tidak hanya

bagi seseorang yang ingin menjadi akuntan publik namun juga meliputi staf KAP sehingga program UPAP dapat mencerminkan tingkat kompetensi yang dibutuhkan auditor. Ujian Profesi Akuntan Publik dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu ujian tingkat dasar, ujian tingkat profesional, dan penilaian kompetensi rekan perikatan audit (ujian tingkat lanjutan).

Ujian tingkat dasar merupakan ujian tahapan awal yang harus dilalui oleh peserta UPAP. Ujian ini diperuntukkan bagi seseorang yang akan memulai karirnya di KAP. Pada tahap ujian ini seseorang akan diuji kemampuan dan pengetahuan dasar dalam bidang akuntansi, auditing, keuangan, dan bisnis sehingga diharapkan memiliki konsep dan pemahaman yang memadai untuk melanjutkan ke ujian tingkat menengah dan lanjutan.

Setelah berhasil menyelesaikan ujian tingkat dasar, para peserta ujian diharapkan mempunyai kompetensi dasar yang memadai berupa kemampuan untuk menjelaskan, menganalisis, membedakan, menerapkan, dan mengevaluasi konsep dasar tersebut agar dapat memecahkan masalah yang ada. Peserta yang lulus pada tahap ujian tingkat dasar akan mendapatkan sertifikat *Associate Certified Public Accountant of Indonesia*.

Dalam ujian tingkat dasar, mata ujian yang diujikan adalah pengantar auditing & assurance; akuntansi & pelaporan keuangan; pengantar ekonomi makro & mikro; pengantar manajemen, perpajakan, & hukum bisnis; serta akuntansi biaya, manajemen keuangan, & sistem informasi.

Untuk ujian tingkat dasar ini dapat diikuti oleh mahasiswa atau mahasiswi tingkat akhir serta lulusan D3/D4/S1/S2/S3. Bagi peserta ujian dari mahasiswa tingkat akhir yang belum lulus perkuliahan, setelah dinyatakan lulus ujian

sertifikat akan diberikan pada saat mahasiswa tersebut lulus dari pendidikannya.

Persyaratan untuk mengikuti ujian tingkat dasar ini diantaranya:

1. Memiliki akun Ujian Profesi Akuntan Publik Indonesia
2. Mengupload dokumen pendukung meliputi:
  - a. Ijazah D4/S1/S2/S3 Akuntansi
  - b. Transkrip Nilai D4/S1/S2/S3
  - c. KTP yang masih berlaku saat ujian
  - d. Pas foto berwarna (terbaru)
3. Membayar biaya pendaftaran
4. Lulus uji kelayakan (*eligibility*)

Dengan mengikuti ujian tingkat dasar khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir dapat melatih dan mengasah kemampuan mereka. Apabila dinyatakan lulus ujian tingkat dasar, sertifikat ACPAI ini nanti dapat menjadi nilai tambah atau *value added* bagi mahasiswa tersebut untuk melanjutkan karir ke depannya.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program PPAK, ujian *certified public accountant*, maupun ujian CA. Penelitian terdahulu tersebut digunakan peneliti sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian tingkat dasar ACPAI. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.6**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)	Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, M.Sc & Dra. Sri Suryaningsum (2005)	<p><b>Variabel Penelitian:</b></p> <p>Variabel Dependen: Minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA.</p> <p>Variabel Independen: Motivasi karir, motivasi kualitas, dan motivasi ekonomi.</p> <p><b>Sampel:</b></p> <p>Mahasiswa akuntansi di 6 perguruan tinggi Yogyakarta yaitu UPN, UII, UAJ, STIE YKPN Yogyakarta, Sanata Dharma, dan UGM angkatan 1999-2003.</p> <p><b>Metode Pengumpulan Data:</b></p> <p>Kuisisioner</p> <p><b>Metode Analisis Data:</b></p> <p>Analisis regresi linear berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA.</li> <li>- Motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA.</li> </ul>
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	Riani Nurainah Lisnasari & Fitriany (2008)	<p><b>Variabel Penelitian:</b></p> <p>Variabel Dependen: Minat mahasiswa mengikuti PPAk</p> <p>Variabel Independen: Motivasi kualitas, motivasi karir,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi karir dan motivasi mengikuti USAP berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.</li> <li>- Motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, biaya</li> </ul>



		<p>motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, dan lama pendidikan PPAk</p> <p><b>Populasi dan Sampel:</b>                      Populasi: Mahasiswa Akuntansi FE UI.                      Sampel: Mahasiswa akuntansi angkatan 2004 dan mahasiswa PPAk FE UI.</p> <p><b>Metode Pengumpulan data:</b>                      Kuisisioner</p> <p><b>Metode Analisis Data:</b>                      Analisis regresi linear berganda</p>	<p>pendidikan, dan lama pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.</p>
<p>Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk</p>	<p>Victor S. G. Tengker &amp; Dra. Jenny Morasa, Msi., Ak. (2007)</p>	<p><b>Variabel Penelitian:</b>                      Variabel Dependen: Minat mengikuti PPAk.                      Variabel independen: Motivasi karir.</p> <p><b>Populasi dan Sampel:</b>                      Populasi: Mahasiswa jurusan akuntansi FE Universitas Sam Ratulangi Manado.                      Sampel: Mahasiswa akuntansi angkatan 2006.</p> <p><b>Metode Pengumpulan Data:</b></p>	<p>Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.</p>



		<p>Kuisisioner</p> <p><b>Metode Analisis Data:</b></p> <p>Analisis regresi linear sederhana</p>	
<p>Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti <i>Ujian Certified Public Accountant</i>(CPA)</p>	<p>Ahmad Zainul Abidin &amp; Adi Darmawan Erwanto (2015)</p>	<p><b>Variabel Penelitian:</b></p> <p>Variabel dependen: Minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA.</p> <p>Variabel independen: Motivasi karir, ekonomi, gelar, dan prestasi.</p> <p><b>Populasi dan Sampel:</b></p> <p>Populasi: seluruh mahasiswa S1 program studi Akuntansi FE Universitas Trunojoyo Madura.</p> <p>Sampel: Mahasiswa jurusan akuntansi S1 Universitas Trunojoyo Madura yang mengikuti sosialisasi tentang CPA dan mendapatkan brosur pengenalan profesi CPA.</p> <p><b>Metode Pengumpulan Data:</b></p> <p>Kuisisioner</p> <p><b>Metode Analisis Data:</b></p> <p>Analisis regresi berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi karir berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA.</li> <li>- Motivasi ekonomi dan motivasi prestasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA.</li> <li>- Motivasi gelar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA.</li> </ul>
<p>Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mengikuti</p>	<p>Eko Adi Widyanto &amp;</p>	<p><b>Variabel Penelitian:</b></p> <p>Variabel</p>	<p>a. Motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat</p>

Ujian <i>Chartered Accountant</i> (CA) Indonesia	Rahmawati Fitriana (2016)	<p>Dependen: Minat mengikuti ujian CA.</p> <p>Variabel independen: Motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas.</p> <p><b>Populasi:</b> Seluruh mahasiswa akhir program studi akuntansi manajerial Politeknik Negeri Samarinda.</p> <p><b>Metode Pengumpulan Data:</b> Kuisioner</p> <p><b>Metode Analisis Data:</b> Analisis regresi linear berganda</p>	<p>mengikuti ujian CA.</p> <p>b. Motivasi ekonomi dan motivasi kualitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mengikuti ujian CA.</p> <p>c. Motivasi Sosial, motivasi karir dan motivasi kualitas tidak berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap keputusan untuk mengikuti ujian <i>Chartered Accountant</i> (CA) Indonesia sedangkan motivasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan.</p> <p>d. Motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomidan motivasi kualitas memiliki pengaruh signifikansecara simultan terhadap keputusan untukmengikuti ujian CAIndonesia.</p>
Motivasi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk	Novita Indrawati (2009)	<p><b>Variabel Penelitian:</b></p> <p>Variabel Dependen: Minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.</p> <p>Variabel independen: Motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial.</p> <p><b>Populasi:</b> Seluruh mahasiswa akuntansi semesterakhir, tiga perguruan tinggi di Pekanbaru, yaitu</p>	<p>Motivasi kualitas,motivasi karir, dan motivasi sosial menunjukkan adanya pengaruh signifikanterhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasiekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswadalam mengikuti PPAk.</p>

		<p>Universitas Riau, Universitas Islam Riau dan Universitas Islam Negeri serta mahasiswa PPAk Universitas Riau.</p> <p><b>Metode Pengumpulan Data:</b> Kuisisioner</p> <p><b>Metode Analisis Data:</b> Analisis regresi linear berganda</p>	
<p>Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, dan Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)</p>	<p>Ni Putu Sri Indra Wahyuni, I Gusti Ayu Purnamawati &amp; Ni Kadek Sinarwati (2017)</p>	<p><b>Variabel Penelitian:</b> Variabel Dependen: Minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak. Variabel independen: Motivasi kualitas, motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, dan motivasi sosial.</p> <p><b>Sampel:</b> Mahasiswa akuntansi semester V dan VII tahun akademik 2016-2017 Universitas Pendidikan Ganesha.</p> <p><b>Metode Pengumpulan Data:</b> Kuisisioner</p> <p><b>Metode Analisis Data:</b> Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi</p>	<p>a. Motivasi kualitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.</p> <p>b. Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara motivasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mengikuti brevet pajak.</p> <p>c. Terdapat berpengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi karir terhadap minat mengikuti brevet pajak.</p> <p>d. Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara motivasi sosial terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.</p> <p>e. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kualitas, motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir dan motivasi sosial</p>

		linear berganda	terhadap minat mengikuti brevet pajak.
--	--	-----------------	--

## 2.5 Perumusan Hipotesis

Ujian tingkat dasar *CPA (ACPAI)* sangat penting diikuti oleh mahasiswa akuntansi khususnya bagi mereka yang memiliki keinginan untuk berkarir sebagai akuntan publik. Tetapi, bagi mahasiswa yang masih belum ada keinginan untuk berkarir sebagai akuntan publik juga diharapkan dapat mengikuti ujian tingkat dasar *CPA (ACPAI)* ini. Ujian ini penting bagi mahasiswa akuntansi karena akan mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam bidang ilmu auditing, akuntansi, keuangan, dan bisnis yang dapat dijadikan bekal mahasiswa nanti ketika telah memasuki dunia kerja nanti.

Mengingat ujian tingkat dasar *CPA (ACPAI)* penting bagi mahasiswa, maka diperlukan sebuah motivasi dalam diri mahasiswa terhadap minat mengikuti ujian tingkat dasar *CPA (ACPAI)*. Motivasi diartikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi merupakan kekuatan yang mampu mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2012).

### 2.5.1 Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti ujian *ACPAI*

Peningkatan karir dalam hidup merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh tiap individu. Karir merupakan sebuah kata yang berasal dari Perancis, *carriere* adalah suatu perkembangan atau kemajuan dalam pekerjaan seseorang atau bisa dikatakan pula sebagai jenjang dalam suatu pekerjaan.

Menurut Tengker dan Morasa (2007), karir merupakan suatu keahlian atau profesional seorang dalam bidang ilmu yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja. Pemilihan karir dikatakan sebagai ungkapan diri seseorang karena pilihan menggambarkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian, dan seluruh kemampuan yang dimilikinya (Sapitri dan Yaya, 2015).

Motivasi karir merujuk pada dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka mencapai kedudukan atau jabatan atau karir yang lebih baik. Dunia pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seseorang. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang dimiliki akan semakin tinggi pula kedudukan, jabatan, maupun karir yang dimiliki orang tersebut (Sapitri dan Yaya, 2015).

Lisnasari dan Fitriany (2005), mengungkapkan bahwa motivasi karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA. Hal yang sama juga dikatakan oleh Widiastuti & Suryaningsum (2005) dan Tengker & Morasa (2007), bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Ujian *ACPAI* dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan jenjang karir yang bagus. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang lolos ujian *ACPAI* akan mendapatkan sertifikat dan gelar *ACPA* yang menjadi bukti adanya *skill* atau kemampuan profesional yang dimiliki mahasiswa maupun lulusan akuntansi. Dengan sertifikat ini, suatu perusahaan atau kantor akuntan publik akan lebih mudah untuk mengetahui suatu kemampuan profesional dari calon pekerja atau calon auditor. Selain itu, para mahasiswa akan lebih mudah dan cepat untuk naik

posisi atau jabatan dalam pekerjaan mereka daripada mereka yang belum mengikuti ujian *ACPAI*

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat yang diperoleh ketika mengikuti ujian *ACPAI* adalah membantu mendapatkan jenjang karir yang diinginkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk berminat mengikuti ujian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dijadikan hipotesis sebagai berikut:

*H1: Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian ACPAI.*

### **2.5.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian ACPAI**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi sebagai hasil dari penguatan atau praktik yang berlandaskan tujuan untuk mencapai sesuatu (Uno, 2012). Belajar merupakan kegiatan untuk upaya peningkatan aktualisasi diri dengan tujuan peningkatan kemampuan atau *skill* yang ada dalam diri individu.

Berdasarkan teori motivasi dari Abraham Maslow dalam Hasibuan (2014: 106), menyatakan bahwa salah satu bentuk kebutuhan manusia adalah *self actualization* atau kebutuhan akan aktualisasi diri. Manusia membutuhkan kebutuhan ini dalam rangka mewujudkan peningkatan kemampuan atau *skill* dalam diri individu. Untuk mendapatkannya, manusia memerlukan suatu proses dalam peningkatan kemampuannya yaitu dengan belajar. Belajar akan memberikan tambahan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang dapat dijadikan bekal untuk mengasah kemampuan.



Motivasi belajar muncul sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang berkaitan dengan bidang yang ditekuni agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan adanya motivasi belajar akan membuat seseorang untuk selalu mencari dan menambah wawasan pengetahuan atas segala hal yang baru. Ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi merupakan satu hal penting untuk mengembangkan kompetensi bagi mahasiswa akuntansi.

Selain ilmu akuntansi, mahasiswa akuntansi juga dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan lain seperti manajemen keuangan, pasar dan lembaga keuangan, sistem informasi, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, hukum dagang, perpajakan, akuntansi biaya, dan sebagainya (Lisnasari & Fitryani, 2008). Ujian dasar CPA (ACPAI) dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk menguji kemampuan dan pengetahuan yang didapat selama di bangku perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H2: Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian ACPAI.*

### **2.5.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian ACPAI**

Kebutuhan fisiologis menurut Maslow ialah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan perumahan. Kebutuhan ini dianggap sebagai kebutuhan utama yang paling mendasar karena setiap orang sejak lahir pasti membutuhkan kebutuhan ini.



Motivasi ekonomi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam hal mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Penghargaan finansial ini dapat berupa penghargaan langsung seperti gaji pokok, upah lembur, serta bonus maupun penghargaan tidak langsung berupa asuransi, tunjangan biaya, dana pensiun, dan lain-lain (Fitriyani dan Lisnasari, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Erwanto (2015), menyatakan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CPA. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widyanto dan Fitriana (2016), juga mengatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CA.

Penghargaan finansial yang berupa penghargaan langsung maupun tidak langsung digunakan seseorang untuk memenuhi segala macam kebutuhannya. Sehingga merupakan hal yang wajar apabila seseorang selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan ekonominya. Dalam peningkatan kemampuan ekonomi seseorang dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin agar hasil yang diraih dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Seseorang percaya bahwa pekerjaan, karir, atau jabatan yang tinggi akan memberikan penghargaan finansial yang tinggi dan menjanjikan dari segi ekonomi. Tetapi, agar bisa meraih karir maupun pekerjaan yang menjanjikan seseorang harus memiliki kemampuan dan gelar yang diakui oleh semua pihak. Karena dengan kemampuan dan gelar yang dimiliki akan membantu seseorang

untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang diterima akan dapat memuaskan segala macam kebutuhannya.

Ujian *ACPAI* dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi. Dengan bukti adanya sertifikat *A-CPA*, perusahaan akan yakin bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu. Karyawan yang memiliki kompetensi profesional pastinya akan dilimpahkan tanggungjawab dan wewenang yang tinggi oleh perusahaan agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Untuk memastikan bahwa seluruh karyawan dapat mengarahkan segenap kemampuannya tersebut terhadap tujuan perusahaan, maka perusahaan akan memberikan *reward* berupa penghargaan finansial yang tinggi. Oleh karena itu, salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari adanya sertifikat *A-CPA* ini menjadi daya tarik mahasiswa untuk berminat mengikuti ujian *ACPAI*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H3: Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian ACPAI.*

#### **2.5.4 Pengaruh Motivasi Gelar terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian ACPAI**

Kebutuhan *esteem* menurut Maslow adalah kebutuhan akan penghargaan diri, pengakuan, serta penghargaan prestise dari karyawan lain dan masyarakat maupun orang-orang disekitar. Menurut Siagian (1995) kebutuhan *esteem* ini menunjukkan bahwa seseorang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan status yang dimilikinya yang tercermin pada berbagai lambang yang

penggunaannya dipandang sebagai hak seseorang di dalam maupun di luar organisasi, sehingga kebutuhan *esteem* ini dapat diartikan sebagai motivasi gelar.

Motivasi gelar merupakan dorongan seseorang untuk mendapatkan pengakuan atas keberadaan dan status orang lain. Gelar dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki kualifikasi dan spesifikasi kemampuan dalam bidang tertentu. Sehingga memiliki gelar akan membantu seseorang untuk mendapatkan peluang karir yang diinginkan. Tak hanya itu, dengan adanya gelar akan menambah *prestise* dalam diri seseorang.

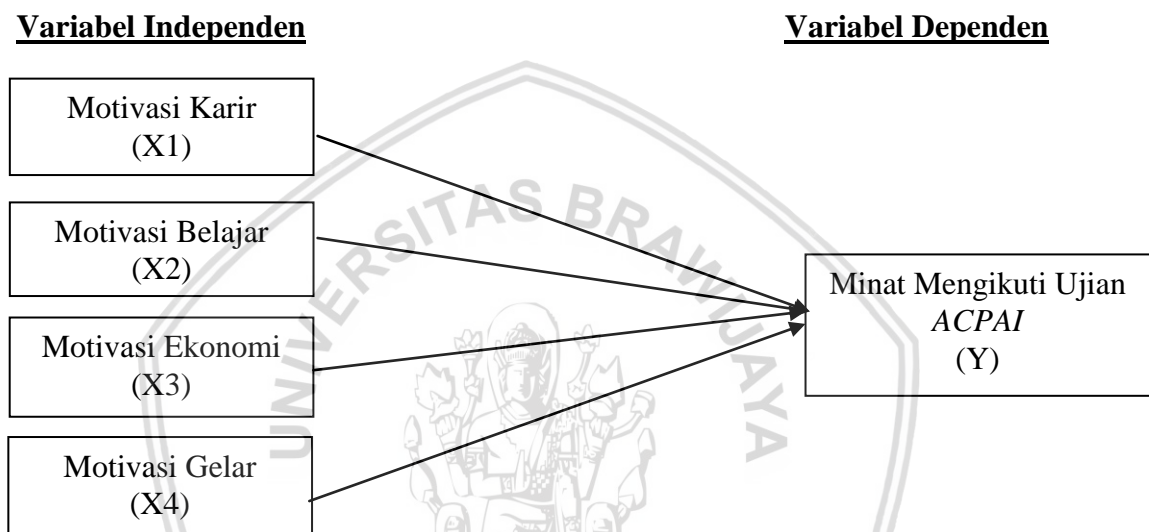
Mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti ujian *ACPAI* akan mendapatkan gelar dan sertifikat *A-CPA*. Hal tersebut akan sangat membantu mahasiswa apabila telah lulus nanti untuk mencari pekerjaan karena menjadi nilai tambah tersendiri bagi mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki gelar tambahan *ACPA* akan lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang dibanding mahasiswa yang lulus hanya dengan gelar *S.E* saja (Fitriany dan Lisnasari, 2008). Selain itu, untuk mahasiswa yang nantinya ingin berkarir sebagai akuntan publik wajib untuk mengikuti ujian level ini sebagai tahap awal untuk memperoleh gelar *CPA* yang wajib dimiliki oleh seorang akuntan publik. Dengan memperoleh gelar *CPA* nantinya, akan menunjukkan kompetensi yang dimiliki dalam menjalankan peran sebagai auditor profesional.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi gelar sebagai dorongan yang muncul dalam diri mahasiswa untuk memperoleh gelar dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berminat mengikuti ujian. Dari uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H4: Motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian ACPAI.*

Berdasarkan pengembangan hipotesis tersebut, maka dapat disusun skema dari kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Dari gambar tersebut, menunjukkan motivasi karir (X1), motivasi belajar (X2), motivasi ekonomi (X3), dan motivasi gelar (X4) sebagai variabel independen yang berpengaruh langsung terhadap variabel dependen yaitu minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian ACPAI (Y).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksplanatoris. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesa guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Mardalis (1989: 26), penelitian eksplanatori dikatakan sebagai penelitian pengujian hipotesis yang menguji hubungan sebab akibat diantara variabel yang diteliti.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi mengacu pada sekelompok orang, kejadian, maupun hal yang menarik peneliti untuk diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Berdasarkan laporan akademik lengkap hasil registrasi semester genap 2014/2015 total keseluruhan mahasiswa akuntansi angkatan 2014 adalah 257 mahasiswa.

Peneliti menggunakan populasi tersebut karena mahasiswa akuntansi angkatan 2014 telah mewakili harapan penulis bahwa mereka telah memiliki

cukup pengetahuan dan pemahaman terkait ujian dasar ACPAI yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Selain itu, mahasiswa akuntansi angkatan 2014 merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sudah memiliki pandangan dan gambaran untuk mengikuti ujian dasar ACPAI atau tidak.

### 3.2.2 Sampel

Sekaran dan Bougie (2016), menyatakan sampel adalah bagian dari populasi yang meliputi beberapa anggota yang dipilih. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian dari mahasiswa aktif jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Sampel penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir angkatan 2014. Alasannya karena mahasiswa tingkat akhir sudah memiliki cukup pengetahuan terkait dengan segala bentuk informasi mengenai macam-macam ujian sertifikasi *professional accountant* yang dapat diikuti demi menunjang kemampuan dan keterampilan saat memasuki dunia kerja nanti. Ruang lingkup penelitian adalah berfokus pada sikap mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya terkait pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti ujian dasar ACPAI.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *nonprobability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016: 247), pengambilan sample menggunakan teknik *convenience sampling* adalah pengambilan sampel atau informasi dari anggota populasi didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Teknik pengambilan sampel ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk

memilih siapa saja dalam anggota populasi yang mereka temui untuk dijadikan sampel.

Dikarenakan jumlah mahasiswa akuntansi angkatan 2014 dirasa terlalu banyak dan terdapat beberapa faktor yang membuat penulis tidak dapat mengambil semua sample, maka untuk mendapatkan sample penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai dasar perhitungan jumlah sampel, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{N}{1 + N(0.1)^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: presentase kesalahan ketidakteitian pengambilan sampel yang dapat ditoleransi sebesar 10%.

Jika jumlah populasi dimasukkan ke dalam rumus Slovin, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{257}{1 + 257(0,1)^2} = \frac{257}{1 + 2,57} = 71,98 \text{ atau } 72 \text{ (pembulatan)}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 orang.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yaitu suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau objek penelitian. Bentuk data primer ini diperoleh peneliti melalui kuisioner dimana sampel atau responden akan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.



### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2012). Jenis kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup dimana responden akan menjawab pertanyaan dengan jawaban dalam bentuk pilihan ganda dan responden tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya (Siregar, 2013). Kemudian teknik survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner melalui internet atau disebut dengan teknik *e-mail survei*.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1 Definisi Operasional

##### 3.5.1.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar ACPAI, sebagai berikut:

a. Motivasi Karir

Motivasi karir merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu atau seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir, dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki menjadi potensi yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta

kemampuan dalam bidang yang ditekuninya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.

c. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan secara finansial yang diinginkan.

d. Motivasi Gelar

Motivasi gelar merupakan keinginan seseorang untuk mendapatkan pengakuan atas keberadaan dan status oleh orang lain.

### 3.5.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar ACPAI. Ujian dasar ACPAI merupakan ujian yang bersifat “*entry exam*” Ujian Profesi Akuntansi Publik dimana seseorang akan diuji kemampuan dan pengetahuan dasarnya pada bidang akuntansi, auditing, keuangan, dan bisnis. Individu yang mengikuti ujian ini diharapkan nantinya memiliki konsep dan pemahaman yang memadai untuk melanjutkan ujian pada tingkat profesional dan ujian tingkat penilaian kompetensi rekan perikatan audit. Setelah mengikuti ujian dasar ACPAI, peserta yang lulus ujian akan mendapatkan sertifikat “*Associate Certified Public Accountant of Indonesia*” (A-CPAI).

### 3.5.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini pengukuran variabel yaitu variabel independen mengenai pengaruh motivasi dan variabel dependen mengenai minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar ACPAI diukur dengan menggunakan skala Likert. Sekaran dan Bougie (2016: 215), menyatakan bahwa skala Likert adalah

skala yang didesain untuk menjelaskan seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik. Instrumen pada penelitian ini diukur dengan skala 5 point di setiap pernyataan untuk menggambarkan sikap responden, yaitu:

- a. Sangat Tidak Setuju : diwakili oleh 1 point
- b. Tidak Setuju : diwakili oleh 2 point
- c. Netral : diwakili oleh 3 point
- d. Setuju : diwakili oleh 4 point
- e. Sangat Setuju : diwakili oleh 5 point

**Tabel 3.1**  
**Item Pernyataan Beserta Kode Pernyataan**

Variabel	Pernyataan	Kode
Motivasi Karir (MK)	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan auditing.	MK 1
	Saya ingin memperluas akses dan jaringan dengan dunia kerja.	MK 2
Motivasi Belajar (MB)	Saya ingin mendapat tambahan pengetahuan terkait isu-isu kebijakan dan standar akuntansi terkini.	MB 1
	Saya ingin meningkatkan pengetahuan tentang auditing.	MB 2
	Saya ingin mendapatkan pengetahuan yang spesifik tentang akuntansi.	MB 3
	Saya ingin meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan dan bisnis.	MB 4
Motivasi Ekonomi (ME)	Saya ingin mendapatkan kesempatan yang besar untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.	ME 1
	Saya ingin memiliki kesempatan untuk mencapai pendapatan yang terus meningkat dari waktu ke waktu.	ME 2
	Saya ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga.	ME 3
	Saya ingin mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik kepada saya.	ME 4
	Saya ingin memperoleh pekerjaan dengan fasilitas dan tunjangan yang memadai seperti bonus, tunjangan, dan kendaraan.	ME 5
	Saya ingin berbuat sosial.	ME 6
Motivasi Gelar (MG)	Saya ingin memperoleh gelar A-CPA dan CPA.	MG
Minat Mengikuti	Saya berniat akan mengikuti ujian ACPAI.	Y1
	Saya akan mencoba mengikuti ujian ACPAI.	Y2

Ujian Dasar ACPAI (Y)	Saya berencana untuk mengikuti ujian ACPAI.	Y3
-----------------------------	---	----

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2016: 14), *PLS* adalah analisis persamaan struktural atau *structural equation modelling (SEM)* berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran dilakukan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas.

*PLS* merupakan alat yang handal untuk menguji model prediksi karena memiliki keunggulan dibandingkan *linear structural relationship (LISREL)*, *analysis of moment structures (AMOS)*, dan *ordinary least square (OLS)* yaitu tidak mendasarkan pada berbagai asumsi, dapat digunakan untuk memprediksi model dengan landasan teori yang lemah, dapat digunakan pada data yang mengalami masalah asumsi klasik (data tidak berdistribusi normal, masalah multikolinearitas, dan masalah autokorelasi), dapat digunakan pada sampel ukuran kecil, dan dapat digunakan untuk konstruk formatif dan reflektif (Tenenhaus et al., dalam Jogiyanto dan Abdillah, 2016: 15).

Model prediksi dalam pengujian statistika bertujuan menguji efek prediksi antar variabel laten untuk melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar variabel tersebut. Konsekuensi dari penggunaan model prediksi yaitu pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu ukuran tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang nilai 0 sampai dengan 1 (Jogiyanto dan Abdillah, 2016: 20).

### 3.6.1 Outer Model

Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2016: 57), *outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model melalui proses iterasi *algoritma*, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*) diperoleh. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuisioner atau instrumen. Parameter pengukuran *outer model* sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Parameter Pengukuran Outer Model**

Pengujian	Parameter	Rule of Thumbs	Keterangan
Uji validitas konvergen	Faktor loading	Lebih dari 0,7	a. Indikator dibawah 0,4 <i>factor loading</i> -nya harus dihapus dari model. b. Indikator yang memiliki <i>factor loading</i> 0,4 – 0,7 sebaiknya dilakukan analisis terlebih dahulu dampak keputusan menghapus indikator tersebut terhadap nilai AVE dan <i>composite reliability</i> (Sholihin dan Ratmono, 2013).

	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5	
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5	
Uji validitas diskriminan	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi laten	
	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7	
Uji reliabilitas	<i>Cronbach's alpha</i>	Lebih dari 0,6	
	<i>Composite reliability</i>	Lebih dari 0,7	

**Sumber: Jogiyanto dan Abdillah, 2016**

### 3.6.2 Inner Model

*Inner Model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas (Jogiyanto dan Abdillah, 2016: 57). Model struktural *PLS* diuji dengan mengukur nilai  $R^2$  dan koefisien *path* yang ditunjukkan melalui nilai *T-statistic* pada output *SmartPLS*. Parameter untuk *inner model* yaitu:

1. Nilai  $R^2$

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

2. Nilai Koefisien *path*

Nilai Koefisien *path* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* yang ditunjukkan oleh *T-statistic* harus di atas 1,96 untuk hipotesis *two-tailed* dan di atas 1,64 untuk hipotesis *one-tailed*.



### 3.7 Hasil Pilot Test

Pilot test dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada sampel yaitu mahasiswa S1 akuntansi Universitas Brawijaya angkatan 2015 sebanyak 30 responden. Hasil pilot test sebagai berikut:

#### 3.7.1 Uji Validitas Konvergen

Untuk menguji validitas konvergen, parameter yang digunakan adalah nilai *outer loading* lebih dari 0,4 – 0,7 serta nilai *AVE* dan *communality* adalah lebih dari 0,5. Berikut hasil dari uji validitas konvergen:

**Tabel 3.3**  
**Nilai *Outer Loading***

Konstruk	MB	ME	MG	MK	Y
MB 1	0,714				
MB 2	0,631				
MB 3	0,831				
MB 4	0,711				
ME 1		0,491			
ME 2		0,676			
ME 3		0,735			
ME 4		0,850			
ME 5		0,879			
ME 6		0,919			
MG			1,000		
MK 1				0,899	
MK 2				0,923	
Y 1					0,951
Y 2					0,904
Y 3					0,951

Sumber: Data primer diolah, 2018

**Tabel 3.4**  
**Nilai *AVE* dan *Communality***

Konstruk	AVE	Communality
MB	0,526	0,526
ME	0,596	0,596
MG	1,000	1,000
MK	0,831	0,831
Y	0,875	0,875

Sumber: Data primer diolah, 2018



Tabel 3.3 menunjukkan nilai *outer loading* konstruk dan indikator lebih dari 0,4. Selain itu, pada tabel 3.4 menunjukkan nilai AVE dan *communality* setiap konstruk jugadi atas 0,5. Sehingga dari kedua tabel tersebut seluruh konstruk dan indikator yang digunakan telah memenuhi persyaratan minimal dari validitas konvergen yang berarti konstruk dan indikator sudah valid.

### 3.7.2 Uji Validitas Diskriminan

Pengujian validitas yang kedua yaitu uji validitas diskriminan. Parameter dalam uji validitas diskriminan yaitu, apabila suatu instrumen tersebut nilai akar AVE > korelasi variabel laten dan nilai cross loading > 0,7 (Jogiyanto dan Abdillah, 2016: 61). Hasil dari kedua parameter sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Nilai Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten**

Konstruk	Akar AVE	MB	ME	MG	MK	Y
MB	0,725	1				
ME	0,772	0,436	1			
MG	1	0,384	-0,027	1		
MK	0,912	-0,023	-0,085	-0,064	1	
Y	0,935	0,378	0,271	0,557	-0,165	1

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

**Tabel 3.6**  
**Nilai Cross Loading**

Konstruk	MB	ME	MG	MK	Y
MB 1	0,714	0,185	0,293	0,166	0,295
MB 2	0,631	0,357	0,363	0,007	0,257
MB 3	0,831	0,433	0,261	-0,201	0,328
MB 4	0,711	0,243	0,100	-0,013	0,100
ME 1	0,311	0,491	-0,106	0,050	-0,091
ME 2	0,202	0,676	-0,074	-0,050	0,048
ME 3	0,259	0,735	0,000	-0,007	0,077
ME 4	0,360	0,850	-0,100	0,013	0,233
ME 5	0,493	0,879	-0,000	-0,041	0,168
ME 6	0,409	0,919	-0,000	-0,147	0,273
MG	0,384	-0,027	1,000	-0,064	0,557
MK 1	0,050	-0,125	-0,057	0,899	-0,140
MK 2	-0,084	-0,035	-0,061	0,923	0,160

Y 1	0,410	0,145	0,622	-0,174	0,951
Y 2	0,212	0,350	0,399	-0,122	0,904
Y 3	0,414	0,288	0,522	-0,162	0,951

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel 3.5 menunjukkan bahwa akar AVE konstruk bernilai lebih besar dari korelasi variabel laten antar konstruk. Tabel 3.6 menunjukkan nilai *cross loading* adalah lebih dari 0,7 atau antar 0,4 – 0,7. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa konstruk dan indikator tersebut telah memenuhi persyaratan minimal uji validitas diskriminan. Telah terpenuhinya uji validitas konvergen dan diskriminan maka dapat dinyatakan bahwa konstruk dan indikator yang digunakan dinilai sudah valid.

### 3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep. Selain itu, uji ini juga dapat digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan kuisioner atau instrumen penelitian (Jogiyanto dan Abdillah, 2016: 58).

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Parameter yang digunakan untuk mengukur uji reliabilitas yaitu nilai *cronbach's alpha* harus  $> 0,6$  dan nilai *composite reliability*  $> 0,7$ . Hasil uji reliabilitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
MB	0,712	0,815
ME	0,899	0,895
MG	1,000	1,000
MK	0,797	0,907
Y	0,929	0,955

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan uji reliabilitas, dapat dilihat bahwa setiap konstruk dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha*  $>0,6$  dan nilai *composite reliability*  $> 0,7$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa konstruk dan indikator yang digunakan dinyatakan reliabel atau telah lolos uji reliabilitas. Dengan terpenuhinya uji validitas dan uji reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian sampel yang sesungguhnya.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Brawijaya angkatan 2014. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuisioner penelitian melalui media sosial *line*. Media sosial *line* ini dipilih karena mahasiswa akuntansi angkatan 2014 memiliki grup diskusi angkatan dalam akun tersebut dengan anggota yang masuk sebanyak 237 mahasiswa dari 257 mahasiswa akuntansi.

Selain itu, mahasiswa angkatan 2014 merupakan mahasiswa akhir dimana mereka sudah jarang ada kegiatan perkuliahan di kampus sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk bertemu dengan responden satu persatu secara langsung. Untuk menghemat waktu dan biaya, dan juga untuk mendapatkan hasil yang cepat serta menghindari kendala yang ada maka peneliti menggunakan media sosial *line* sebagai perantara untuk menyebarkan kuisioner kepada responden. Waktu yang dibutuhkan agar kuisioner kembali adalah 1 bulan. Kuisioner yang telah diisi oleh responden sebanyak 83 responden. Jumlah ini melebihi batas minimal jumlah sampel yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 72 responden.

Responden yang mengisi kuisioner berdasarkan jenis kelamin adalah sebanyak 60 perempuan dan 22 laki-laki. Terdapat 1 responden yang tidak

memasukkan identitas dirinya. Walaupun begitu, keseluruhan kuisioner yang terkumpul dapat diolah dengan baik.

## 4.2 Deskriptif Jawaban Responden

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data meliputi frekuensi, tendensi pusat, dan dispersinya (Hartono, 2016: 195). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap indikator yang ada pada responden dengan mengolah jawaban responden berdasarkan indikator. Indikator yang digunakan untuk mengolah jawaban responden yaitu dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan nilai standar deviasinya.

### 4.2.1 Tanggapan Responden terhadap Motivasi Karir

Pada tabel di bawah ini disajikan deskripsi jawaban responden terhadap konstruk motivasi karir:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Jawaban Responden terhadap Konstruk Motivasi Karir**

Konstruk	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. Deviasi
MK 1	83	1,000	5,000	4,253	0,789
MK 2	83	1,000	5,000	4,506	0,628

Sumber: Data primer diolah sendiri, 2018

Berdasarkan tabel tersebut, skala minimum dari indikator MK 1 dan MK 2 adalah 1 (Sangat Tidak Setuju). Skala maksimum dari indikator MK 1 dan MK 2 adalah 5 (Sangat Setuju). Nilai mean untuk indikator MK 1 dan MK 2 adalah 4,253 dan 4,506. Standar deviasi untuk indikator MK 1 adalah 0,789. Standar deviasi untuk indikator MK 2 adalah 0,628. Dari nilai standar deviasi pada kedua konstruk di atas, menunjukkan bahwa data tersebut memiliki penyimpangan data

yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai standar deviasi setiap konstruk lebih rendah dari nilai mean setiap konstruk.

#### 4.2.2 Tanggapan Responden terhadap Motivasi Belajar

Tabel di bawah ini disajikan deskripsi jawaban responden terhadap konstruk motivasi belajar:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Jawaban Responden terhadap Konstruk Motivasi Belajar**

Konstruk	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. Deviasi
MB 1	83	3,000	5,000	4,193	0,525
MB 2	83	3,000	5,000	4,373	0,553
MB 3	83	3,000	5,000	4,241	0,572
MB 4	83	4,000	5,000	4,410	0,492

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skala minimum untuk konstruk MB 1, MB 2, dan MB 3 adalah 3 (Netral) sedangkan untuk konstruk MB 4 adalah 4 (Setuju). Skala maksimum untuk seluruh konstruk adalah 5 (Sangat setuju). Nilai mean seluruh konstruk adalah lebih dari 4. Data di atas memiliki penyimpangan data rendah dibuktikan dengan nilai standar deviasi setiap konstruk lebih rendah nilainya dari nilai mean tiap konstruk.

#### 4.2.3 Tanggapan Responden terhadap Motivasi Ekonomi

Berikut ini disajikan pada tabel deskripsi jawaban responden terhadap konstruk motivasi ekonomi:

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Jawaban Responden terhadap Konstruk Motivasi Ekonomi**

Konstruk	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. Deviasi
ME 1	83	3,000	5,000	4,602	0,513
ME 2	83	2,000	5,000	4,518	0,608
ME 3	83	3,000	5,000	4,699	0,484
ME 4	83	4,000	5,000	4,602	0,489
ME 5	83	3,000	5,000	4,518	0,567
ME 6	83	3,000	5,000	4,530	0,608

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, skala minimum untuk indikator ME 1, ME 3, ME 5 dan ME 6 adalah 3 (Netral), sedangkan untuk ME 2 adalah 2 (Tidak Setuju) dan ME 4 yaitu 4 (Setuju). Skala maksimum untuk semua indikator adalah 5 (Sangat Setuju). Penyimpangan data dari semua indikator tersebut rendah dibuktikan dengan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean setiap indikator.

#### 4.2.4 Tanggapan Responden terhadap Motivasi Gelar

Deskripsi jawaban responden terhadap motivasi gelar disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Motivasi Gelar**

Konstruk	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. Deviasi
MG	83	1,000	5,000	3,904	0,816

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut, skala minimum untuk indikator MG adalah 1 (Sangat Tidak Setuju). Skala maksimum untuk indikator MG adalah 5 (Sangat Setuju). Nilai mean adalah 3,904 dan standar deviasi indikator MG adalah 0,816. Data di atas memiliki penyimpangan data rendah dibuktikan dengan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean.

#### 4.2.5 Tanggapan Responden terhadap Minat Mengikuti Ujian Dasar ACPAI

Berikut ini disajikan deskripsi jawaban responden terhadap konstruk minat mengikuti ujian dasar ACPAI:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Jawaban Responden terhadap Konstruk Minat Mengikuti Ujian Dasar ACPAI**

Konstruk	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. Deviasi
Y 1	83	2,000	5,000	3,675	0,730
Y 2	83	2,000	5,000	3,723	0,750
Y 3	83	2,000	5,000	3,687	0,727

Sumber: Data primer yang diolah, 2018



Berdasarkan tabel di atas, skala minimum untuk semua indikator adalah 2 (Tidak Setuju). Skala maksimum untuk semua indikator adalah 5 (Sangat Setuju). Nilai mean dari indikator Y 1, Y 2, dan Y 3 adalah 3,675; 3,723; dan 3,687. Standar deviasi untuk masing-masing indikator yaitu 0,730; 0,750; dan 0,727. Nilai mean setiap indikator memiliki nilai yang lebih tinggi dari standar deviasi sehingga data di atas memiliki penyimpangan data yang rendah.

### 4.3 Evaluasi Model Hipotesis Penelitian

Evaluasi model yang dilakukan dalam PLS dengan cara melakukan evaluasi pada *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk. *Inner model* merupakan pengukuran untuk menilai hubungan antara konstruk.

#### 4.3.1 Uji *Outer Model*

Uji *outer model* digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti. Berikut tahapan dari uji *outer model*:

##### 4.3.1.1 Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dalam PLS dinilai berdasarkan *loading factor* indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Parameter yang digunakan untuk uji validitas konvergen dalam penelitian ini adalah nilai *outer loading* lebih dari 0,7 serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan *communality* > 0,5.

**Tabel 4.6**  
**Nilai Outer Loading**

Konstruk	MB	ME	MG	MK	Y
MB 1	0,823				
MB 2	0,793				
MB 3	0,792				
MB 4	0,827				
ME 1		0,737			

ME 2		0,867			
ME 3		0,831			
ME 4		0,777			
ME 5		0,820			
ME 6		0,533			
MG			1,000		
MK 1				1,000	
MK 2				0,498	
Y 1					0,881
Y 2					0,940
Y 3					0,925

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

**Tabel 4.7**

**Nilai AVE dan Communality**

Konstruk	AVE	Communality
MB	0,654	0,654
ME	0,591	0,591
MG	1,000	1,000
MK	0,624	0,624
Y	0,838	0,838

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.6 menunjukkan nilai *outer loading* dan tabel 4.7 menunjukkan nilai AVE dan *communality*. Pada tabel 4.6, terdapat 2 indikator ME 6 dan MK 2 yang memiliki nilai *outer loading* < 0,7 tetapi di atas 0,4. Menurut Sholihin dan Ratmono (2013: 66), terdapat beberapa kasus dimana *loading* > 0,7 sering kurang terpenuhi terlebih untuk kuisioner yang baru dikembangkan sehingga *loading* antara 0,4 – 0,7 harus dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan. Tetapi peneliti dapat menghapus indikator dengan *loading* antara 0,4 – 0,7 apabila indikator tersebut dapat meningkatkan nilai AVE dan *commposite reliability* di atas batasannya.

Tabel 4.7 menunjukkan nilai AVE dan *communality* setiap indikator lebih dari 0,5. Berdasarkan hasil kedua tabel tersebut, maka semua indikator dinyatakan sudah valid.

#### 4.3.1.2 Uji Validitas Diskriminan

Pengujian selanjutnya adalah uji validitas diskriminan. Parameter yang digunakan untuk melakukan uji validitas diskriminan adalah nilai akar AVE lebih besar dari korelasi variabel laten dan nilai *cross loading* > 0,7 dalam satu variabel.

**Tabel 4.8**  
**Nilai Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten**

Konstruk	Akar AVE	MB	ME	MG	MK	Y
MB	0,809	1,000				
ME	0,769	0,419	1,000			
MG	1	0,335	0,158	1,000		
MK	0,790	0,287	0,001	0,128	1,000	
Y	0,915	0,400	0,231	0,693	0,284	1,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai akar AVE lebih besar dari korelasi variabel laten setiap konstruk. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa setiap konstruk dan indikator sudah valid.

**Tabel 4.9**  
**Nilai Cross Loading**

Konstruk	MB	ME	MG	MK	Y
MB 1	0,823	0,330	0,324	0,352	0,369
MB 2	0,793	0,369	0,293	0,286	0,338
MB 3	0,792	0,337	0,230	0,136	0,243
MB 4	0,827	0,319	0,219	0,112	0,317
ME 1	0,281	0,737	0,139	0,105	0,138
ME 2	0,263	0,867	0,173	-0,018	0,200
ME 3	0,354	0,831	0,201	0,015	0,223
ME 4	0,386	0,777	-0,005	0,019	0,131
ME 5	0,358	0,820	0,134	-0,018	0,224
ME 6	0,361	0,533	-0,043	-0,149	0,081
MG	0,335	0,158	1,000	0,128	0,693
MK 1	0,281	-0,006	0,131	1,000	0,085
MK 2	0,315	0,187	-0,046	0,498	0,003
Y 1	0,385	0,203	0,595	0,060	0,881
Y 2	0,359	0,246	0,646	0,097	0,940
Y 3	0,355	0,186	0,660	0,072	0,925

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.9 menunjukkan nilai *cross loading* tiap indikator. Berdasarkan tabel tersebut setiap konstruk dan indikator memiliki nilai *cross loading* lebih dari 0,4 – 0,7. Dari hasil kedua tabel tersebut menyatakan bahwa semua konstruk dan indikator telah memenuhi uji validitas diskriminan.

#### 4.3.1.3 Uji Reliabilitas

Selain melakukan uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Hartono dan Abdillah, 2016: 61). Uji reliabilitas dalam PLS menggunakan dua parameter yaitu nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* lebih dari 0,9. Nilai kedua parameter tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
MB	0,825	0,883
ME	0,859	0,895
MG	1,000	1,000
MK	0,640	0,749
Y	0,903	0,939

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai *cronbach's alpha* semua konstruk dan indikator > 0,6 dan nilai *composite reliability* > 0,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dataa dan hasil pengukuran telah reliabel.

Kesimpulan akhir yang dapat diperoleh dari pengujian *outer model* yang dilakukan, menunjukkan bahwa konstruk dan indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel karena telah memenuhi uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas.

### 4.3.2 Uji *Inner Model*

Setelah melakukan uji *outer model*, tahap selanjutnya adalah melakukan uji *inner model* untuk melihat hubungan antar konstruk. Parameter yang digunakan dalam tahap uji ini adalah nilai  $R^2$  dan nilai *path coefficient*.

#### 4.3.2.1 Nilai $R^2$

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Hartono dan Abdillah, 2016: 62).

**Tabel 4.11**  
**Nilai  $R^2$**

Konstruk	$R^2$
Y	0,517

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

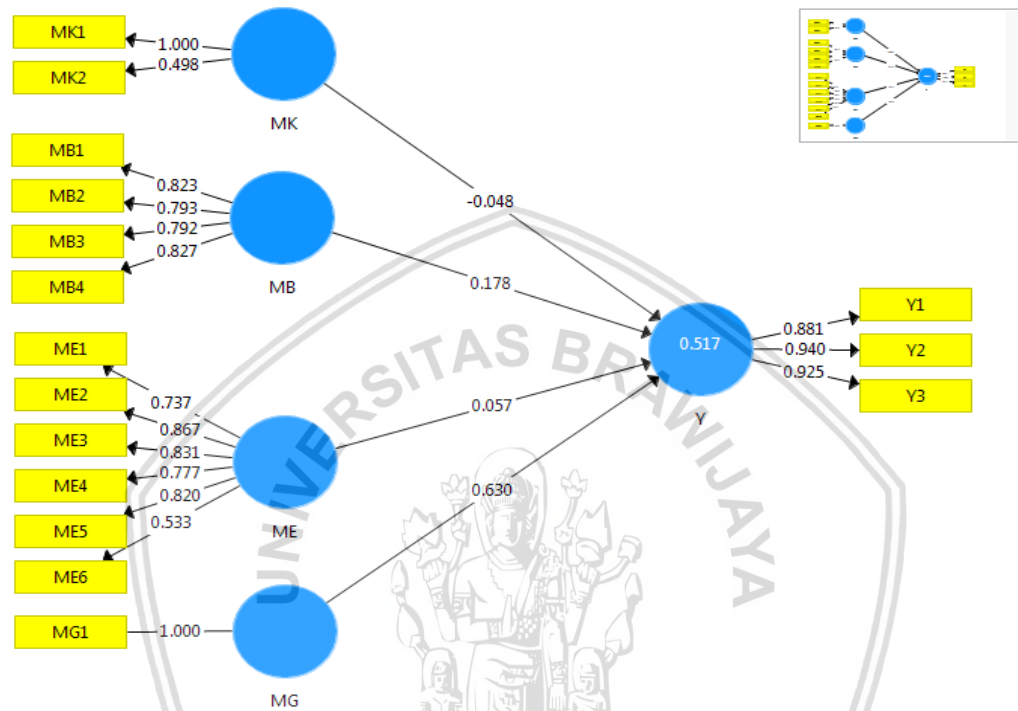
Berdasarkan tabel di atas, nilai  $R^2$  dari konstruk minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar ACPAI adalah sebesar 0,517. Angka ini memiliki arti bahwa variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebesar 52% oleh variabel motivasi karir, motivasi belajar, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan.

#### 4.3.2.2 Nilai *Path Coefficient*

Nilai koefisien *path* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* yang ditunjukkan oleh *T-statistic* harus di atas 1,64. Artinya, apabila nilai *T-statistic* > 1,64 maka hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima. Sebaliknya, jika nilai *T-statistic* < 1,64 maka hipotesis penelitian ( $H_a$ ) ditolak.

ditolak. Dengan menggunakan PLS *Bootstrapping* maka dapat dilihat model struktural dan nilai *T-statistic* sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Model Struktural**



**Tabel 4.12**  
**Nilai Path Coefficient**

Hipotesis	Konstruk	Original Sampel	T-Statistic	Keputusan
H1	MK -> Y	-0,048	0,569	Ditolak
H2	MB -> Y	0,178	1,988	Diterima
H3	ME -> Y	0,057	0,664	Ditolak
H4	MG -> Y	0,630	7,501	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Notes: Motivasi karir (MK), motivasi belajar (MB), motivasi ekonomi (ME), motivasi gelar (MG)

#### 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan motivasi gelar diterima atau berpengaruh dengan arah positif terhadap minat mahasiswa akuntansi



mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Hasil untuk motivasi karir dan motivasi ekonomi ditolak atau dinyatakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Berikut pemaparan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

**1. Hipotesis 1**

Hipotesis 1 menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai beta ( $\beta$ ) motivasi karir (MK) negatif sebesar 0,048 dan nilai *T-statistic* sebesar 0,569. Nilai *T-statistic* lebih kecil dari parameter yang diharuskan di atas 1,64. Hasil tersebut menjelaskan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Berdasarkan hasil tersebut, maka **hipotesis 1 ditolak**.

**2. Hipotesis 2**

Hipotesis 2 menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Tabel 4.12 menunjukkan nilai beta ( $\beta$ ) motivasi belajar (MB) positif sebesar 0,178 dan nilai *T-statistic* sebesar 1,988. Nilai tersebut lebih besar dari 1,64. Hasil tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Berdasarkan hasil tersebut, maka **hipotesis 2 diterima**.

**3. Hipotesis 3**

Hipotesis 3 menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Tabel



4.12 menunjukkan nilai beta ( $\beta$ ) motivasi ekonomi (ME) positif sebesar 0,057 dan nilai *T-statistic* sebesar 0,664. Nilai tersebut lebih kecil dari 1,64. Hasil tersebut menjelaskan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Berdasarkan hasil tersebut, maka **hipotesis 3 ditolak**.

#### **4. Hipotesis 4**

Hipotesis 4 menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Tabel 4.12 menunjukkan nilai beta ( $\beta$ ) motivasi gelar positif sebesar 0,630 dan nilai *T-statistic* sebesar 7,501. Nilai tersebut lebih besar dari 1,64. Hasil tersebut menjelaskan bahwa motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Berdasarkan hasil tersebut, maka **hipotesis 4 diterima**.

#### **4.5 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menguji pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Motivasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu motivasi karir, motivasi belajar, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar. Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar dan motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Tetapi, penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Berikut pembahasan terkait hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

#### 4.5.1 Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Dasar ACPAI

Hipotesis 1 menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar ACPAI. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai beta ( $\beta$ ) negatif sebesar -0,048 dan nilai *T-statistic* sebesar  $0,569 < 1,64$ . Hasil tersebut menjelaskan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar ACPAI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyanto & Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CA.

Penelitian Sapitri & Yaya (2015), menyatakan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian program PPAk. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Indrawati (2009) yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Para mahasiswa menyadari bahwa tanpa mengikuti ujian ACPAI, mereka masih dapat meningkatkan karir pekerjaan mereka. Untuk meningkatkan karir, tidak hanya dengan mengikuti ujian ACPAI saja. Banyak ujian sertifikasi lain yang masih dapat diikuti mahasiswa sesuai dengan bidang yang mereka minati. Selain itu, sebagian besar perusahaan tidak banyak yang mensyaratkan pelamar untuk memiliki sertifikat A-CPAI dalam kriteria pekerjaan.

Kemudian, mereka yang setelah lulus ingin menjadi seorang pengusaha tidak perlu mengikuti ujian ACPAI untuk bisa meningkatkan karir mereka. Menurut Sapitri dan Yaya (2015), mahasiswa S1 akuntansi yang telah lulus dapat

meningkatkan karir mereka tanpa harus mengikuti PPAk, karena untuk menjadi seorang pengusaha tidak perlu mengikuti pendidikan profesi akuntansi terlebih dahulu. Oleh karena itu, motivasi karir bukan menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti ujian *ACPAI*.

#### **4.5.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Dasar *ACPAI***

Hipotesis 2 menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Tabel 4.12 menunjukkan nilai beta ( $\beta$ ) positif sebesar 0,178 dan nilai *T-statistic* sebesar 1,988 > 1,64. Hasil tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2009), bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah mahasiswa akan meningkatkan minat, kemauan, dan semangat yang tinggi dalam belajar serta tekun dalam proses belajar. Artinya, responden yang memiliki dorongan untuk terus menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang terkait dengan isu-isu akuntansi, keuangan, auditing, dan bisnis maka mereka akan berminat untuk mengikuti ujian dasar *ACPAI* sebagai media pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti ujian *ACPAI* dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar. Ujian dasar *ACPAI* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sekaligus menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan juga media untuk menguji kemampuan dan keahlian yang didapat mahasiswa selama diperkuliahan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Lisnasari dan Fitriany (2008), yang menyatakan bahwa motivasi mencari ilmu tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini disebabkan, menurut mereka mata kuliah yang diajarkan dalam PPAk sudah diajarkan dalam kuliah program S1. Sehingga, mereka tidak terlalu tertarik untuk mengikuti program PPAk. Walaupun begitu, hasil berbeda dengan penelitian ini jika mahasiswa akuntansi angkatan 2014 FEB UB meyakini bahwa dengan mengikuti ujian *ACPAI*, wawasan mereka akan semakin bertambah karena mereka akan mempelajari hal-hal baru atau materi-materi baru yang mungkin selama di perkuliahan belum diajarkan. Oleh sebab itu, motivasi belajar menjadi faktor yang berpengaruh dalam menarik minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian *ACPAI*.

#### **4.5.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Dasar *ACPAI***

Hipotesis 3 menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Tabel 4.12 menunjukkan nilai beta ( $\beta$ ) positif sebesar 0,057 dan nilai *T-statistic* sebesar 0,664 < 1,64. Hasil tersebut menjelaskan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Suryaningsum (2005) dan Lisnasari & Fitriany (2008), yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan oleh Abidin dan Erwanto (2015), yang mengatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian CPA.

Minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI* tidak dipengaruhi oleh motivasi ekonomi. Hal ini bisa saja disebabkan karena tanpa mengikuti ujian *ACPAI*, mereka dapat meningkatkan ekonomi mereka. Ujian *ACPAI* bukan satu-satunya cara yang dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan dengan penghargaan finansial yang tinggi.

Menurut Sapitri dan Yahya (2015), mahasiswa akuntansi yang tidak berminat mengikuti pendidikan profesi akuntansi memiliki alasan bahwa tanpa mengikuti PPAk, mereka dapat meningkatkan ekonomi dengan cara menjadi pengusaha. Selain itu, menurut Widyastuti dan Suryaningsum (2005), motivasi ekonomi bukan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk disebabkan faktor dalam diri mahasiswa yang tidak terdorong mencari penghargaan finansial yang tinggi. Tetapi lebih kepada dorongan untuk mendapatkan pekerjaan atau mengerjakan sesuatu yang mereka sukai atau berdasarkan hobi mereka. Hal tersebut dapat terjadi, ketika setelah lulus mahasiswa tidak ingin berkarir dalam bidang akuntansi maupun audit yang tidak membutuhkan adanya sertifikat *A-CPAI*.

Selain itu, untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai di bidang akuntansi tidak harus mengikuti ujian *ACPAI*. Para mahasiswa menyadari bahwa masih ada ujian sertifikasi yang lain yang bisa diikuti oleh mahasiswa akuntansi sebagai penunjang nilai tambah mereka dalam mencari pekerjaan yang dapat meningkatkan tingkat ekonomi mereka. Walaupun dengan bantuan sertifikat *A-CPAI* peluang untuk mendapat pekerjaan dengan penghargaan finansial yang tinggi lebih besar, tetapi mahasiswa akuntansi angkatan 2014 FEB UB tidak

menjadikan motivasi ekonomi sebagai faktor utama yang dapat mempengaruhi minat mengikuti ujian ACPAI.

#### **4.5.4 Pengaruh Motivasi Gelar terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Dasar ACPAI**

Hipotesis 4 menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar ACPAI. Tabel 4.12 menunjukkan nilai beta ( $\beta$ ) motivasi gelar positif sebesar 0,630 dan nilai *T-statistic* sebesar  $7,501 > 1,64$ . Hasil tersebut menjelaskan bahwa motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar ACPAI.

Berdasarkan teori dari Maslow dalam Siagian (1995), motivasi gelar merupakan contoh kebutuhan *esteem*. Kebutuhan *esteem* menurut Maslow adalah kebutuhan akan penghargaan diri, kemampuan, serta penghargaan *prestise* dari orang-orang disekitar. Salah satu ciri manusia adalah bahwa manusia memiliki harga diri sehingga pengakuan atas keberadaan dan kemampuan sangat diperlukan oleh semua orang.

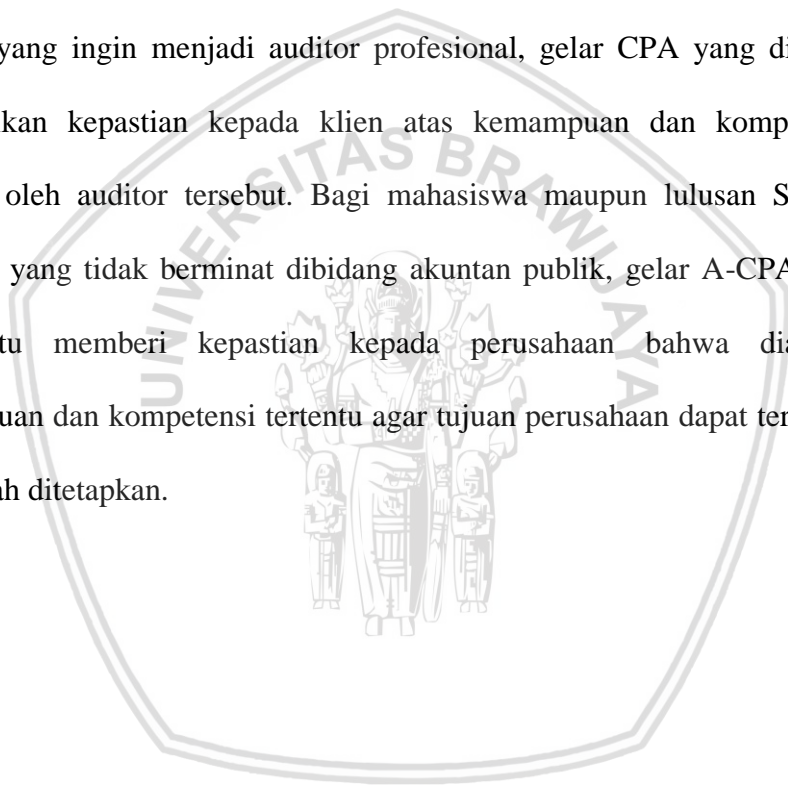
Pada penelitian ini minat mahasiswa untuk mengikuti ujian ACPAI dipengaruhi oleh faktor motivasi gelar. Hal ini bisa jadi dikarenakan mahasiswa meyakini bahwa gelar menunjukkan suatu pembuktian bahwa seseorang memiliki suatu kompetensi dalam bidang maupun keahlian tertentu. Selain itu, gelar juga akan meningkatkan *prestise* dalam diri seseorang karena tidak semua orang bisa mendapatkan gelar.

Motivasi gelar ini bertujuan untuk mendapatkan gelar CPA maupun A-CPA. Gelar CPA ini sangat diperlukan bagi mahasiswa yang kedepannya ingin



berkarir menjadi seorang auditor profesional dan ingin memiliki kantor akuntan publik. Agar bisa memperoleh gelar CPA, mahasiswa harus lolos ujian dasar *ACPAI* terlebih dahulu yang merupakan ujian tahap pertama dalam ujian profesional akuntan publik.

Selain itu, dengan gelar yang dimilikinya para mahasiswa khususnya lulusan S1 akuntansi memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan daripada mereka yang hanya bergelar S.E. Bagi mereka yang ingin menjadi auditor profesional, gelar CPA yang dimiliki akan memberikan kepastian kepada klien atas kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Bagi mahasiswa maupun lulusan S1 akuntansi nantinya yang tidak berminat dibidang akuntan publik, gelar A-CPA juga dapat membantu memberi kepastian kepada perusahaan bahwa dia memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai yang telah ditetapkan.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi khususnya mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya untuk mengikuti ujian *ACPAI*. Motivasi yang diteliti ada 4, yaitu motivasi karir, motivasi belajar, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari keempat motivasi tersebut, hanya motivasi belajar dan motivasi gelar yang berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Artinya, semakin tinggi dorongan yang ada dalam diri mahasiswa dalam hal belajar dan mendapatkan gelar dimasa mendatang, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti ujian dasar *ACPAI*.

Ujian *ACPAI* merupakan sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan sekaligus menguji kemampuan dalam bidang akuntansi, bisnis, keuangan, dan auditing. Selain itu, ujian *ACPAI* perlu diikuti oleh mahasiswa dan bersifat wajib apabila mereka ingin memperoleh gelar CPA. Hal ini disebabkan ujian *ACPAI* merupakan serangkaian tes tahap pertama yang wajib diikuti dalam ujian profesional akuntan publik.

Kemudian, selain motivasi belajar dan motivasi gelar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi dan motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian dasar *ACPAI*. Hal ini dikarenakan, mahasiswa meyakini bahwa tanpa mengikuti ujian *ACPAI* mereka masih dapat

meningkatkan ekonomi dan mengembangkan karir mereka. Selain itu, mahasiswa juga beranggapan masih ada ujian sertifikasi yang lain yang dapat mereka ikuti sesuai dengan minat mereka.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian dan adanya beberapa saran bagi penelitian selanjutnya serta penyusun standar ujian CPA.

### **5.2.1 Keterbatasan Penelitian:**

1. Jumlah sampel yang digunakan penelitian relatif sedikit dan hanya melibatkan satu program studi sehingga tidak dapat diandalkan untuk lingkup yang lebih luas.
2. Indikator yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI* hanya ditinjau dari motivasi, seperti motivasi karir, motivasi belajar, motivasi gelar, dan motivasi ekonomi.

### **5.2.2 Saran:**

- 1 Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan lebih banyak sampel dari program studi akuntansi pada universitas-universitas yang ada di Malang agar hasil penelitian dapat diandalkan untuk lingkup yang lebih luas.
- 2 Menambahkan faktor-faktor lain selain motivasi sebagai indikator yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *ACPAI* seperti faktor biaya mengikuti ujian *ACPAI* , dll.
- 3 Bagi penyusun standar ujian CPA diharapkan untuk lebih meningkatkan sosialisasi dan promosi terkait arti penting, tujuan, dan manfaat ujian *ACPAI* yang dapat membantu mahasiswa akuntansi

sebagai bekal memasuki dunia kerja agar minat mengikuti ujian *ACPAI* semakin meningkat.



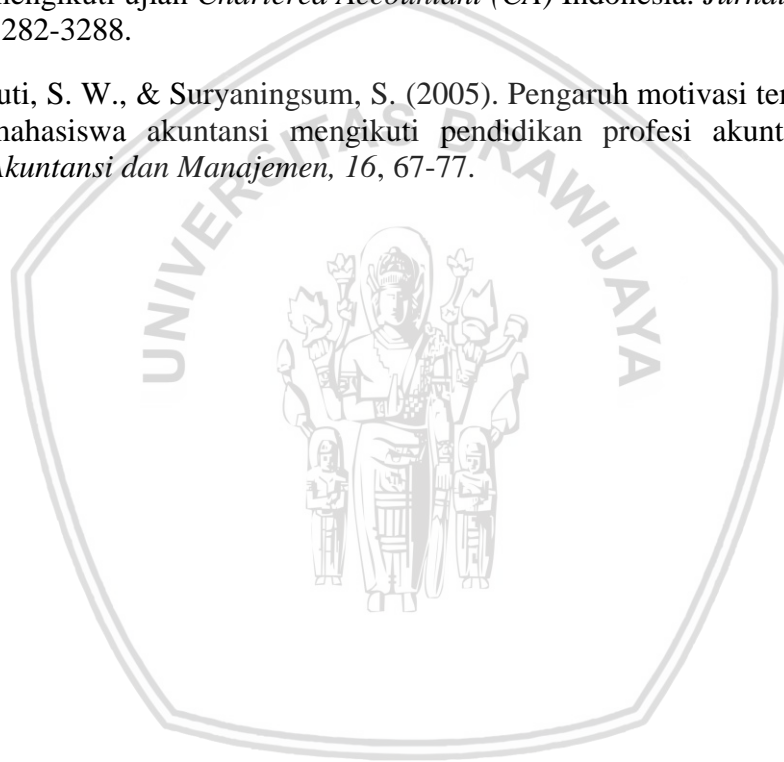
## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2015). <http://feb.ub.ac.id/id/akademik/jumlah-mahasiswa-pertahun>. diakses pada 8 Januari 2018, pukul 16:59 WIB.
- Anonim. (2016). <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-895=siaran-pers-iai-icaew-seminar->. diakses pada 3 Juni 2018, pukul 8.17 WIB.
- Anonim. (2017). <http://pusdatin.kemnaker.go.id/>. diakses pada 3 Juni 2018, pukul 8.17 WIB.
- Abidin, A. Z., & Erwanto, A. D. (2015). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian *certified public accountant* (CPA). *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*. 3(1), 55-68.
- Budiasih, I. G. A. N., Suprasto, H. B., & Darsana, I. B. (2018). Kesiapan auditor kantor akuntan publik provinsi Bali menghadapi *asean free trade area* menuju *asean economic community* tahun 2015. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 13(1).
- Dayshandi, D., Handayani, S. R., & Yaningwati, F. (2015). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 1(1), 1-11.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi penelitian bisnis*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Organisasi dan motivasi*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hidayanti, Nur. (2012). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan *joint program* di Universitas Brawijaya. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya.
- Indrawati, N. (2009). Motivasi dan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. *Pekbis*, 1(2).
- Jogiyanto, & Abdillah, W. (2016). *Konsep & aplikasi PLS untuk penelitian empiris*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Lisnasari, R. N. & Fitriany. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). In *The 2 nd Accounting Conference, 1 st Doctoral Colloquium, and Accounting Wokshop Depok, 4-5 November*.
- Mardalis. (1987). *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Bumi Aksara: Jakarta.



- Puspitarini, D., & Kusumawati, F. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). *Jurnal Investasi*, 7(1), 46-63.
- Putra, H. (2018). <http://wartakota.tribunnews.com/2018/04/30/may-day-2018-jumlah-tenaga-kerja-asing-di-indonesia-terus-meningkat?page=1>. diakses pada 3 Juni 2018, pukul 8.17 WIB.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik parametrik*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sapitri, Z., & Yaya, R. (2015). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAK). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16(1), 46-61.
- Sarjono, B. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengikuti program pendidikan brevet pajak di STIE Perbanas Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, 1(1), 1-12.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business* (edisi 7). United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. ANDI: Yogyakarta.
- Siagian, S. P. (1995). *Teori motivasi dan aplikasinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif* (edisi 1). Jakarta: Prenadamedia.
- Sudarma. (2012). Peluang dan tantangan profesi akuntan publik di Indonesia dari masa ke masa. *Dharma Ekonomi*, 36.
- Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis regresi linear berganda dengan SPSS* (edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, M. & Wahyuni, S. (2005). *Metodologi penelitian bisnis* (edisi 1). Yogyakarta: ANDI.
- Sumaryono & Sukanti. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *chartered accountant*. *Jurnal Profita*, 7.
- Sunarsih, T. (2009). Hubungan antara Motivasi belajar, kemandirian belajar, dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di Stikers A. Yani Yogyakarta. Thesis. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

- Tengker, V. S., & Morasa, J. (2007). Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Media Akuntansi*.
- Uno, H. B. (2012). *Teori motivasi dan penerapannya: analisis di bidang pendidikan* (edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, N. P. S. I., Purnamawati, I. G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh motivasi kualitas, motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, dan motivasi sosial terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak (studi kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 7(1).
- Widyanto, E. A. & Fitriana, R. (2016). Pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* Indonesia. *Jurnal Eksis*, 12(1), 3282-3288.
- Widyastuti, S. W., & Suryaningsum, S. (2005). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16, 67-77.





## Lampiran 1

### KUISIONER PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI UJIAN *ACPAI*

#### DATA RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Ujian level dasar CPA (*ACPAI*) merupakan ujian tingkat awal pada ujian profesi akuntan publik. Selain itu, untuk memperoleh gelar CPA peserta harus lolos ujian *ACPAI* agar dapat mengikuti ujian tingkat profesional sehingga peserta dapat memperoleh gelar CPA. Pada ujian ini seseorang akan diuji kemampuan dan pengetahuan dasar pada bidang akuntansi, keuangan, auditing dan bisnis. Ujian *ACPAI* dapat diikuti oleh mahasiswa tingkat akhir maupun lulusan D4/S1/S2/S3 jurusan akuntansi. Bagi mahasiswa akhir, mengikuti ujian *ACPAI* dapat membantu mereka meningkatkan kompetensi diri dan kualitas diri yang dapat dijadikan sebagai bekal memasuki dunia kerja pada perusahaan maupun yang ingin berprofesi sebagai seorang auditor. Dibutuhkan sebuah motivasi dari dalam diri mahasiswa agar muncul minat mengikuti ujian *ACPAI* pada diri mahasiswa tingkat akhir. Motivasi yang diukur adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi belajar, dan motivasi gelar.

Responden yang terhormat, petunjuk pengisian kuisisioner di bawah ini adalah pililah salah satu diantara pilihan jawaban yang tersedia yaitu STS (Sangat Tidak Setuju point 1), TS (Tidak Setuju point 2), N (Netral point 3), S (Setuju



point 4), SS (Sangat Setuju point 5). Penulis meminta agar pertanyaan tidak dikosongkan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diinginkan. Penulis juga menjamin kerahasiaan dari jawaban responden yang telah diberikan.

<b>Motivasi Karir</b>					
<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan auditing.	1	2	3	4	5
Saya ingin memperluas akses dan jaringan dengan dunia kerja.	1	2	3	4	5

<b>Motivasi Belajar</b>					
<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya ingin mendapat tambahan pengetahuan terkait isu-isu kebijakan dan standar akuntansi terkini.	1	2	3	4	5
Saya ingin meningkatkan pengetahuan tentang auditing.	1	2	3	4	5
Saya ingin mendapatkan pengetahuan yang spesifik tentang akuntansi.	1	2	3	4	5
Saya ingin meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan dan bisnis.	1	2	3	4	5

<b>Motivasi Ekonomi</b>					
<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya ingin mendapatkan kesempatan yang besar untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.	1	2	3	4	5
Saya ingin memiliki kesempatan untuk mencapai pendapatan yang terus meningkat dari waktu ke waktu.	1	2	3	4	5
Saya ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga.	1	2	3	4	5
Saya ingin mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik kepada saya.	1	2	3	4	5

Saya ingin memperoleh pekerjaan dengan fasilitas dan tunjangan yang memadai seperti bonus, tunjangan, dan kendaraan.	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

<b>Motivasi Gelar</b>					
<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya ingin memperoleh gelar A-CPA dan CPA.	1	2	3	4	5

<b>Minat Mengikuti Ujian ACPAI</b>					
<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya berniat akan mengikuti ujian ACPAI.	1	2	3	4	5
Saya akan mencoba mengikuti ujian ACPAI.	1	2	3	4	5
Saya berencana untuk mengikuti ujian ACPAI.	1	2	3	4	5

## Lampiran 2

## JAWABAN RESPONDEN TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI

## MENGIKUTI UJIAN ACPAI

Responden	MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MB1	MB2	MB3	MB4	ME1	ME2	ME3	ME4	ME5	ME6	MG1	Y1	Y2	Y3
1	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2
2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5
3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4
5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	3
6	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
7	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4
8	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3
9	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3
12	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4
13	3	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3
14	5	5	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
15	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3
17	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
18	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	2	2	2
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4
20	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
21	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4

22	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4
26	1	1	1	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
30	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
31	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
33	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3
34	4	5	5	1	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2
35	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
39	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3
40	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4
41	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3
42	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3
43	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3
45	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4
48	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4

49	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
51	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
52	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3
54	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3
55	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
56	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	3
57	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
59	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3
60	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4
61	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3
62	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4
63	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	2	2	2	2
65	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
68	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
69	2	5	5	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	2	2
70	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5
71	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
72	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
73	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
75	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4

76	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3
77	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
78	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
79	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4
80	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
81	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
82	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
83	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3

Keterangan:

1. MK : Motivasi Karir
2. MB : Motivasi Belajar
3. ME : Motivasi Ekonomi
4. MG : Motivasi Gelar

5. Skala 1 : Sangat Tidak Setuju
6. Skala 2 : Tidak Setuju
7. Skala 3 : Netral
8. Skala 4 : Setuju
9. Skala 5 : Sangat Setuju

## Lampiran 3

## REKAPITULASI TANGGAPAN RESPONDEN

## TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI UJIAN

*ACPAI*

Konstruk	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. Deviasi
MK 1	83	1,000	5,000	4,253	0,789
MK 2	83	1,000	5,000	4,506	0,628
MB 1	83	3,000	5,000	4,193	0,525
MB 2	83	3,000	5,000	4,373	0,553
MB 3	83	3,000	5,000	4,241	0,572
MB 4	83	4,000	5,000	4,410	0,492
ME 1	83	3,000	5,000	4,602	0,513
ME 2	83	2,000	5,000	4,518	0,608
ME 3	83	3,000	5,000	4,699	0,484
ME 4	83	4,000	5,000	4,602	0,489
ME 5	83	3,000	5,000	4,518	0,567
ME 6	83	3,000	5,000	4,530	0,608
MG	83	1,000	5,000	3,904	0,816
Y 1	83	2,000	5,000	3,675	0,730
Y 2	83	2,000	5,000	3,723	0,750
Y 3	83	2,000	5,000	3,687	0,727



## Lampiran 4

*NILAI PATH COEFFICIENT*

Hipotesis	Konstruk	Original Sampel	T-Statistic	Keputusan
H1	MK -> Y	-0,048	0,569	Ditolak
H2	MB -> Y	0,178	1,988	Diterima
H3	ME -> Y	0,057	0,664	Ditolak
H4	MG -> Y	0,630	7,501	Diterima

